

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SOSIAL SISWA  
(Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam  
Ngoro)**



Oleh :  
Luluk Fajriatul Muniroh  
NIM 17130086

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2021**

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SOSIAL SISWA  
(Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam  
Ngoro)**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :  
Luluk Fajriatul Muniroh  
NIM 17130086

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA**  
**(Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam**  
**Ngoro)**  
**SKRIPSI**  
Oleh  
**Luluk Fajriatul Muniroh**  
**NIM. 17130086**

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 10 April 2022  
Dosen Pembimbing



**Nailul Fauziyah, M. A.**  
**NIP. 19841209201802012131**

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
**NIP. 197107012006042001**

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 10 Mei 2022

Hal : Skripsi Luluk Fajriatul Muniroh

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Luluk Fajriatul Muniroh

NIM : 17130086

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa  
(Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama  
(SMP) Islam Ngoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



**Nailul Fauziah, M. A.**

**NIP. 1984120920180201213**

#### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2022

Yang membuat neretujuan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The signature is in black ink.

Luluk Fajriatul Muniroh

NIM 17130086

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL  
SISWA  
(Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam  
Ngoro)**

**SKRIPSI**



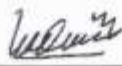
dipersiapkan dan disusun oleh  
Luluk Fajriatul Muniroh (17130086)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2022 dan  
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Sidang**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos  
NIP. 197801082014111001  
**Dosen Pembimbing**  
Nailul Fauziyah, M. A.  
NIP. 19841209201802012131  
**Penguji Utama**  
Dr. H. M. Padil, M.Ag  
NIP. 196512051994031003

:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan juga karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya. Dengan ketulusan yang diiringi dengan doa saya persembahkan karya ini untuk:

### **Ayah dan Ibu**

Terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang yang engkau berikan kepadaku dari masih kecil sampai saat ini. Berkat doa dan kasih sayang yang engkau berikan dapat memberikan jalan untuk saya mencapai kesuksesan. Serta nasihat dan dukungan untuk terus melangkah meski menemui banyak rintangan, semoga nantinya semua yang saya jalani dapat terus membahagiakan ayah dan ibu.

### **Kakak-Kakakku**

Terimakasih untuk doa, dukungan, motivasi dan saran yang telah diberikan kepadaku. Semoga nantinya kita dapat selalu berjalan beriringan dan semoga segala kebaikan nantinya akan berbalas dengan berkah dari Sang Maha

Penghasih Allah SWT.

### **Semua Bapak Ibu Dosen**

Atas jerih payah dalam membimbing untuk menyelesaikan tugas akhir ini, saya mengucapkan beribu terimakasih kepada bapak ibu dosen. Terimakasih karena telah memberikan banyak ilmu-ilmu selama ini.

### **Teman-Teman**

Seluruh teman-teman IPS angkatan 2017 yang telah banyak berbagi cerita dan bertukar ilmu pengetahuan selama kuliah.

## **MOTTO**

“ Belajar tidak melulu dari buku, lingkungan bisa menjadi contoh pelajaran untuk  
kebenaran hidup sesungguhnya ”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro**. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dijadikan panutan.

Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nailul Fauziyah, M.A selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam mendampingi, membimbing dan

memberikan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Kedua orang tua penulis, Bapak Widi Asmoro dan Ibu Kartini yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. M. Wisnu Cahya Ardawa, yang selalu menemani jalannya pembuatan skripsi
6. Dan semua pihak yang telah berjasa baik secara moril dan material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas saran dan kritik yang bersifat konstruktif sehingga skripsi ini dapat diperbaiki dengan semaksimal mungkin.

Semoga karya skripsi ini bermanfaat sebagai literatur dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 10 Mei 2022

Luluk Fajriatul Muniroh.

## ABSTRAK

Muniroh, Luluk Fajriatul.2021. *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nailul Fauziyah, M.A

---

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik cerdas secara intelektual, namun pendidikan nasional ini juga bertujuan untuk menjadikan siswa cerdas secara intelektualitas, cerdas secara sosial dan berkarakter. Karakter yang adma dalam pendidikan ini diatur dalam Undang-Undang yang terdiri dari 1) religius; 2) bertanggung jawab; 3) disiplin; 4) kerja keras; 5) berjiwa kritis; 6) berjiwa wirausaha; 7) berfikir logis, kritis, inovatif; 8) mandiri; 9) mempunyai rasa ingin tahu; 10) cinta ilmu; 11) cinta tanah air; 12) kreatif; 13) toleransi; 14) demokratis; 15) komunikatif; 16) gemar membaca; 17) peduli sosial dan 18) peduli lingkungan. Dengan demikian sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas tidak hanya mencerdaskan namun juga membentuk karakter dalam diri peserta didiknya. Untuk terciptanya karakter tersebut dibutuhkan peran guru yang menjadi contoh baik bagi siswa untuk mewujudkan karakter tersebut. Peran guru IPS dinilai bisa mewujudkan karakter sosial siswa tersebut, karena IPS merupakan suatu integritas dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu lain yang relevan dan diyakini mampu untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakter sosial siswa.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, pekerja keras, religius siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro? 2) Apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, pekerja keras, religius siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ngoro. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro sebagai penasehat; sebagai Penilai atau Evaluator; sebagai Tauladan yang Baik; dan Sebagai Mediator. Hasil penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu ketersediaan perangkat teknologi dan komunikasi dan 2) komitmen guru. Faktor penghambat yaitu 1) pengetahuan guru mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang masih terbatas. dan 2) fasilitas infrastruktur kurang memadai.

Kata Kunci : Karakter Sosial Siswa, Peran Guru IPS

## ABSTRACT

Muniroh, Luluk Fajriatul.2021. *The Role of Social Studies Teachers in Shaping Students' Social Character: A Case Study of Eighth Grade Students of Ngoro Islamic Junior High School*. Thesis, Social Science Education Department, Teaching and Education Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Nailul Fauziyah, M.A

---

National education not only aims to make learners intellectually intelligent, but this national education also aims to make students intellectually intelligent, socially intelligent and characterful. The character that adma in this education is regulated in the Law consisting of 1) religious; 2) responsible; 3) discipline; 4) hard work; 5) critical spirit; 6) entrepreneurial spirit; 7) logical, critical, innovative thinking; 8) independent; 9) have curiosity; 10) love of science; 11) love of the motherland; 12) creative; 13) tolerance; 14) democratic; 15) communicative; 16) Love to read; 17) social care and 18) care for the environment. Thus the school or madrasah as an educational institution has the task of not only educating but also forming character in its learners. For the creation of this character requires the role of the teacher who becomes a good example for students to realize the character. The role of IPS teachers is considered to be able to realize the social character of these students, because IPS is an integrity of the relevant social sciences and other sciences disciplines and is believed to be able to realize educational goals that are in accordance with the social character of students.

The focus in this study is 1) How is the role of IPS teachers in forming the honest, hardworking, religious character of class VII students on IPS subjects at Ngoro Islamic Junior High School? 2) What supports and hinders the role of IPS teachers in forming the honest, hardworking, religious character of class VII students on IPS subjects at Ngoro Islamic Junior High School?

This research uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive type of research. This research was conducted at SMP Islam Ngoro. Data collection methods are carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The study results found that the role of the social studies teacher in shaping the social character of the seventh-grade students at SMP Islam Ngoro was as an advisor, as an Appraiser or Evaluator; as a Good Example; and as a Mediator. The study results also found that there were several supporting factors, namely the availability of technology and communication devices and 2) teacher commitment. The inhibiting factors are 1) the teacher's knowledge of information and communication technology is still limited. And 2) inadequate infrastructure facilities. The novelty offered by this research is using descriptive research with a qualitative approach with more complex data collection techniques and using a unit of analysis with subjects and research objects that are more complex than previous studies.

Keywords : *Student Social Character, Role of IPS Teacher*

## مستخلص البحث

المنيرة ، لولوك فجرية. 2021. دور معلم العلم الاجتماعي في تشكيل الشخصية الاجتماعية للتلاميذ: دراسة الحالة لتلاميذ الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الواحدة نجورو. البحث الجامعي ، قسم تعليم العلم الاجتماعي ، كلية علوم التربية وتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرفة: نيل الفوزية الماجستير

لا يهدف التعليم الوطني إلى جعل التلاميذ أذكياء فكرياً فقط ، بل يهدف هذا التعليم الوطني أيضاً إلى جعل التلاميذ أذكياء فكرياً وأذكياء اجتماعياً وذات شخصية. تنظم الشخصية لهذا التعليم في القانون يتكون من (1) الدينية؛ (2) المسؤول؛ (3) الانضباط؛ (4) الجدة؛ (5) الروح النقدي؛ (6) روح المبادرة؛ (7) التفكير المنطقي والنقدي والابتكاري؛ (8) المستقل؛ (9) الفضول؛ (10) حب العلم؛ (11) حب الوطن؛ (12) مبدع؛ (13) التسامح؛ (14) الديمقراطية؛ (15) الاتصالية؛ (16) حب القراءة؛ (17) العناية الاجتماعية و (18) العناية بالبيئة. فلذلك فإن المدارس كمؤسسات تعليمية لا تقتصر على تثقيف تلاميذها فقط ، بل تشكيل شخصية تلاميذها أيضاً. لإنشاء هذه الشخصية ، يحتاج دور المعلم الذي يكون مثلاً جيداً للتلاميذ لتحقيق هذه الشخصية. يعتبر دور معلم العلم الاجتماعي قادراً على إدراك شخصية التلاميذ الاجتماعية ، لأن العلم الاجتماعي هو تكامل تخصصات العلوم الاجتماعية والعلوم الأخرى ذات الصلة ويعتقد أنه قادر على تحقيق الأهداف التعليمية التي تتوافق مع الشخصية الاجتماعية للتلاميذ.

يركز هذا البحث على (1) كيف دور معلم العلم الاجتماعي في تشكيل شخصية الصدق والجدة والدينية لتلاميذ الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الواحدة نجورو؟ (2) ما الذي يدعم ويمنع دور معلم العلم الاجتماعي في تشكيل شخصية الصدق والجدة والدينية لتلاميذ الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الواحدة نجورو؟

يستخدم هذا البحث مدخل البحث الكيفي بنوع البحث الوصفي. يعقد هذا البحث في مدرسة المتوسطة الإسلامية الواحدة نجورو. طرق جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. إجراء تحليل البيانات بطريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج النتائج.

وجدت نتائج البحث أن دور معلم العلم الاجتماعي في تشكيل الشخصية الاجتماعية لتلاميذ الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الواحدة نجورو كان كمستشار؛ كمتن أو مقيم ؛ كمثال جيد ؛ وكوسيط. ووجدت نتائج البحث أيضاً أن هناك العديد من العوامل الداعمة وهي توافر التكنولوجيا وأجهزة الاتصال و (2) التزام المعلم. العوامل المانعة هي (1) لا تزال معرفة المعلم بتكنولوجيا المعلومات والاتصالات محدودة. و (2) مرافق

البنية التحتية غير الملائمة.

الكلمات الرئيسية: الشخصية الاجتماعية للتلاميذ ، دور معلم العلم الاجتماعي

## GLOSARIUM

1	<b>Guru</b>	tenaga professional yang bekerja untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari taha pelaksanaan, proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga memberikan ilmu mulai dari tingkat sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2	Peran guru	adalah membantu siswa agar memiliki motivasi dan kekreatifitas yang tinggi serta menjadi contoh dalam berperilaku siswa. Guru juga bisa membantu siswa dalam belajar, berdiskusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dan bisa menumbuhkan rasa keingin tahuan siswa akan sesuatu yang di pelajarnya di sekolah maupun diluar sekolah.
3	Karakter	adalah kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu dari seseorang. Karakter dijadikan sebagai penilaian terhadap pribadi seseorang dengan diterima tidaknya perilaku tersebut dikalangan masyarakat.
4	Sosial	adalah segala bentuk tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. Jadi bisa di katakan bahwa karakter sosial yang dimiliki siswa adalah siswa bisa berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekolahnya maupun di luar sekolah dan bagaimana mereka berkembang di dalam masyarakat sosialnya.
5	Tinjauan IPS	ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia dan segala

		aspek tentang sistem kehidupan manusia. Dan bisa di artikan bahwa IPS yang mengkaji tentang seluruh kehidupan manusia.
--	--	--

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَ و = aw

أَ ي = ay

أُ و = û

أُ ي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
مستخلص البحث .....	<b>xii</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Peran Guru .....	15
a. Pengertian Guru .....	15
b. Tugas dan Peran Guru .....	16
c. Peran Guru dalam Perspektif Islam .....	21
B. Pendidikan Karakter .....	21

a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	22
C. Karakter Sosial .....	23
D. Nilai-Nilai Karakter Sosial.....	25
E. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter.....	28
F. Tinjauan Pembelajaran IPS .....	30
1. Pengertian IPS .....	30
2. Ruang Lingkup IPS .....	32
G. Struktur Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Unit Analisis Penelitian .....	38
E. Lokasi Penelitian.....	39
F. Data dan Sumber Data .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Analisis Data .....	43
J. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Paparan Data .....	48
1. Profil SMP Islam Ngoro .....	48
2. Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngoro .....	49
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.....	50
2. Karakter yang ditemukan dalam pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam Ngoro.....	57
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>

1. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.....	70
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam .....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah .....</b>	<b>.....</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Siswa sedang presentasi .....	54
Gambar 2. Siswa berdiskusi .....	57
Gambar 3. Masjid SMP Islam Ngoro .....	58
Gambar 4. Siswa mengerjakan tugas .....	60
Gambar 5. Dewan Guru mengadakan rapat .....	64
Gambar 6. Sesi Foto Bersama.....	64
Gambar 7. Keadaan ruang kelas (tampak dalam dan tampak depan) .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Pedoman Wawancara .....	93
Lampiran II. Foto Penelitian dan Kegiatan Pembelajaran .....	95
Lampiran III. Surat telah melakukan penelitian dari SMP Islam Ngoro .....	97
Lampiran IV. Biodata Mahasiswa.....	9

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan dasar hukum yang mengatur hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan Nasional. Lebih lanjut, berdasarkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Disisi yang lain, permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan adalah orientasi pada pengembangan kemampuan kognitif dan kurang memperhatikan pengembangan kemampuan afektif dan empati. Sehingga pendidikan karakter menjadi hal penting sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat <sup>1</sup>.

Penyelenggaraan pendidikan nasional harus berlandaskan pada penguatan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan penguatan pendidikan karakter

---

<sup>1</sup> Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar

merupakan pondasi atau pilar utama dalam pendidikan<sup>2</sup>. Pendidikan karakter merupakan program prioritas nawa cita Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo dalam melakukan revolusi karakter bangsa melalui implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan<sup>3</sup>.

Pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat sebagai PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional revolusi mental (GNRM)”. Disamping itu, pembentukan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia Siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Penguatan pembelajaran karakter tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah subjek yang turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil akhir dari proses transfer ilmu pengetahuan adalah bermuara pada pembentukan karakter siswa yang baik, bermoral dan berbudi luhur. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu

---

<sup>2</sup> Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id

<sup>3</sup> Ibid (kemendikbud)

<sup>4</sup> Ibid, hal 2

pengetahuan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan, dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi Siswa, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara, tepat waktu, dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan Siswa, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.<sup>5</sup>

Pembelajaran saat ini adalah tantangan bagi guru IPS dalam mendidik karakter mereka meskipun hanya melalui media sosial dan media pembelajaran online. Guru IPS mempunyai tugas penting yang bagus untuk pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial Siswa. Proses pembelajaran IPS yang tepat, harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menguasai dan memiliki konsep, meningkatkan keterampilan serta kemampuan berfikir berdasarkan situasi atau kondisi, sehingga siswa dapat membuat keputusan dalam pemecahan masalah secara rasional dan kritis.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, guru IPS juga memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dan tanggung jawab dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pengalaman-pengalaman siswa, disiplin dalam mentaati peraturan yang berlaku disekolah, serta membimbing siswa untuk memenuhi karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam sekolah ataupun kehidupan sosial masyarakat.

Ada permasalahan yang harus dihadapi oleh Guru IPS dalam menanamkan karakter sosial kepada Siswanya, seperti kegiatan interaksi antara Siswa dengan

---

<sup>5</sup> Ibid, hal. 6

<sup>6</sup> Anita Tripusa dkk, "Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak", Jurnal Pendidikan IPS, hal. 1

lingkungannya. Banyak digresi yang terjadi seperti, kesalahan dalam membuat keputusan, mengejek orang lain, kurang peduli dengan lingkungan, malas belajar dan beribadah, dan yang paling sering adalah terlambat ke sekolah. Dari konflik-konflik itulah, peran guru IPS sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Dengan adanya konflik-konflik tersebut, Guru IPS membentuk karakter siswa dengan memberi teladan yang baik. Guru sebagai teladan tentunya apa yang dilakukan akan menjadi contoh serta panutan terhadap siswa/i. Dengan begitu, ada yang harus diperhatikan dan dilakukakan oleh guru adalah sikap dasar, bicara, gaya bicara, sikap guru menghadapi keberhasilan dan kesalahan, hubungan dengan kehidupan masyarakatnya, proses berpikir, semangat, dan pengambilan keputusan secara adil. Hal ini dibuktikan dengan adanya pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu SMP Islam Ngoro merupakan SMP Islam Swasta yang letaknya didaerah pinggiran Kecamatan Ngoro dan masuk ke pelosok desa. Karena kurang perhatiannya sekolah tersebut, maka banyak sekali digresi yang terjadi dalam SMP Islam ini, termasuk telat berangkat sekolah dan membolos sekolah.

Keberhasilan dalam menciptakan karakter mensyaratkan adanya sejumlah usaha untuk 4 mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Masalah karakter pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro karena permasalahan karakter menjadi salah satu tujuan besar dari terselenggaranya visi misi Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro. Dengan visinya yaitu “terbentuknya manusia yang beriman,

berpengetahuan, bertaqwa serta berbudi luhur”. Berangkat dari latar belakang yang sudah dibahas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro”

#### **B. Fokus Masalah Penelitian**

1. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, kerja keras, religius siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro?
2. Apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, kerja keras, religius siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran guru IPS dalam membentuk karakter karakter jujur, pekerja keras, religius siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter karakter jujur, pekerja keras, religius siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang relevan dan dapat menambah keilmuan pendidikan khususnya bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif rujukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran IPS dan bisa diintegrasikan karakter dengan kehidupan sosial masyarakat.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga agar lebih baik dalam meningkatkan kualitas lulusan serta dapat menjadi bahan masukan untuk SMP Islam Ngoro.

### c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bukti dan referensi yang dapat digunakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh wawasan yang luas dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan studi selanjutnya yang relevan serta mampu memberikan informasi terkait pendidikan IPS yang berkarakter.

## **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian menyajikan informasi-informasi penting dari penelitian sebelumnya (*previous studies*). Originalitas penelitian menjadi dasar peneliti untuk memberikan justifikasi penelitian pada tema yang sedang diteliti atau memperkuat temuan celah penelitian yang dapat diisi oleh penelitian ini. Originalitas penelitian bertujuan supaya penelitian yang dilakukan tidak memiliki

kesamaan dengan penelitian sebelumnya (*previous studies*). Sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi penelitian baik secara praktis maupun teoritis. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huang (2018); Hulu (2021); Khusnul (2016); Kirom (2017); Tripusa et al., (2018); Widyastuti & Putra (2021); Winarsieh & Rizqiyah (2020).

- a. Penelitian yang dilakukan (Winarsieh & Rizqiyah, 2020) yang berjudul Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19 diterbitkan oleh jurnal *Indonesian Journal of Teacher Education*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian pustaka artikel dan buku (*literature review*) dan unit analisisnya adalah guru. Hasil temuan penelitian adalah guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya pada masa pandemi COVID-19. Guru harus bisa memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar.
- b. Penelitian yang dilakukan (Kirom, 2017) yang berjudul Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural diterbitkan oleh jurnal *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan unit analisisnya adalah guru dan siswa. Hasil temuan penelitian adalah
- c. Penelitian yang dilakukan (Widyastuti & Putra, 2021) yang berjudul Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu diterbitkan oleh jurnal *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dan

unit analisisnya adalah siswa. Hasil temuan penelitian bahwa guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memotivasi belajar siswa di antaranya guru kurang menerapkan motivasi atau dorongan dalam pembelajaran, akibat dampak covid-19 peran guru menjadi peran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa agar lebih rajin dan tidak malas dalam belajar.

- d. Penelitian yang dilakukan (Hulu, 2021) yang berjudul Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa diterbitkan oleh jurnal *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dan unit analisisnya adalah guru dan siswa. Hasil temuan penelitian adalah peran guru dalam membentuk karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa yaitu guru menjadi teladan, dinamisator, serta evaluator. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.
- e. Penelitian yang dilakukan (Tripusa et al., 2018) yang berjudul Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak diterbitkan oleh Program studi pendidikan IPS FKIP Untan

Pontianak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dan unit analisisnya adalah guru. Hasil temuan penelitian adalah pendidik guru memberikan berbagai rencana pelajaran dan guru harus memperoleh pengetahuan yang mendalam di bidang tertentu, sebagai guru bimbingan memberikan bantuan dalam belajar di kelas dan di luar kelas kegiatan belajar guru mengamati perilaku siswa dan memperbaiki kesalahan mereka dengan memberikan teguran hangat dan sebagai guru teladan menaati peraturan sekolah.

- f. Penelitian yang dilakukan (Khusnul, 2016) yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi diterbitkan oleh jurnal Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini adalah kurikulum anti-korupsi sudah masuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan guru lain seperti menginformasikan, memberikan saran, dan arahan. Guru PAI menumbuhkan karakter anti-korupsi dengan melatih salat lima waktu, menghargai kejujuran, menggunakan metode untuk melatih anti-korupsi, melatih peserta didik bertanggung jawab, disiplin waktu, belajar di luar kelas dan memberi sanksi.
- g. Penelitian ini dilakukan oleh Mochammad Hariyanto dengan judul penelitian Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Pada Pembelajaran IPS “Materi Kehidupan Sosial Manusia” di SMP Darul Lughah Wal Karomah Probolinggo. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran guru

membentuk karakter sosial siswa, seperti siswa di ajarkan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan membuat peraturan untuk kedisiplinan.

- h. Penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Fauziah dengan judul penelitian Peran Guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian library research (kajian pustaka). Hasil dari penelitian tersebut adalah penemuan faktor penghambat dan pendorong munculnya moral siswa.

Adapun detail informasi-informasi penting dari penelitian sebelumnya (*previous studies*) dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

**Tabel 1.1** Penelitian Terdahulu

No	Authors, Tahun, Journal	Jenis Referensi	Persamaan Penelitian	Perbedaan
1	Winarsieh & Rizqiyah (2020), <i>Indonesian Journal of Teacher Education</i> .	Jurnal	Peran guru dalam pembelajaran daring	Penelitian ini menggunakan unit analisis yang digunakan adalah Guru. Pendekatan metode kualitatif dengan kajian pustaka artikel dan buku ( <i>literature review</i> ). Penelitian ini meneliti peran guru sebagai: a) Pembimbing b) Penasehat c) Pendorong Kreativitas d) Aktor Evaluator
2	Kirom (2017), <i>Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> .	Jurnal	Peran guru dalam proses pembelajaran	Penelitian ini meneliti peran guru sebagai: a) Perencana ( <i>planner</i> )

				<p>b) Pelaksana dan pengelola kelas (<i>organizer</i>)</p> <p>c) Penilai (<i>evaluator</i>)</p>
3	Widyastuti & Putra (2021), <i>Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.</i>	Jurnal	Peran guru dalam memotivasi belajar siswa	<p>Penelitian ini menggunakan unit analisis yang digunakan adalah Guru. Penelitian ini meneliti peran guru sebagai:</p> <p>a) Demonstrator</p> <p>b) Pengelola kelas</p> <p>c) Mediator dan fasilitator</p> <p>d) Evaluator</p>
4	Hulu (2021), <i>JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar.</i>	Jurnal	Peran guru dalam mengembangkan karakter siswa	<p>Penelitian ini meneliti Peran guru sebagai:</p> <p>a) Tauladan yang baik</p> <p>b) Evaluator</p> <p>c) Pembentuk karakter</p> <p>d) Motivator</p>
5	Tripusa et al. (2018)	Skripsi	Peran guru dalam membentuk karakter siswa	<p>Penelitian ini menggunakan unit analisis yang digunakan adalah Guru. Penelitian ini meneliti peran guru sebagai:</p> <p>a) Pendidik</p> <p>b) Pembimbing perjalanan (<i>journey</i>)</p> <p>c) Penasehat</p> <p>d) Tauladan yang baik</p>
6	Khusnul (2016), Mudarrisa, <i>Jurnal Kajian Pendidikan Islam.</i>	Jurnal	Peran guru dalam menumbuhkan karakter siswa	<p>Penelitian ini menggunakan unit analisis yang digunakan adalah Guru. Penelitian ini meneliti Peran guru sebagai:</p> <p>a) Memberikan informasi</p>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Memberikan nasihat</li> <li>c) Tauladan yang baik</li> <li>d) Mediator</li> </ul>
7.	Mochammad Hariyanto (2018), <i>Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Pada Pembelajaran IPS “Materi Kehidupan Sosial Manusia” di SMP Darul Lughah Wal Karomah Probolinggo</i>	Skripsi	Peran Guru IPS dalam membentuk karakter siswa	<p>Penelitian ini menggunakan guru IPS sebagai unit analisis yang digunakan. Penelitian ini meneliti peran guru sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mediator</li> <li>b) Evaluator</li> <li>c) Tauladan yang baik</li> <li>d) Memberikan informasi</li> </ul>
8.	Aprilia Fauziah (2017), <i>“Peran Guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang”</i>	Skripsi	Peran guru IPS dalam meningkatkan moral	<p>Penelitian ini menggunakan guru IPS sebagai unit analisis yang digunakan. Penelitian ini meneliti peran guru sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Evaluator</li> <li>b) Pembimbing</li> <li>c) Fasilitator</li> <li>d) Tauladan yang baik</li> </ul>

Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat dijelaskan bahwa penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang sama banyak dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Khusnul, 2016; Tripusa et al., 2018; Widyastuti & Putra, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya (*previous studies*) banyak menggunakan guru sebagai unit analisis dalam penelitian. Disamping itu, penelitian sebelumnya (*previous studies*) menghasilkan hasil penelitian mengenai peran guru: 1) sebagai penasehat (Khusnul, 2016; Tripusa et al., 2018; Winarsieh & Rizqiyah, 2020); 2) sebagai penilai atau evaluator (Hulu, 2021; Kirom, 2017; Widyastuti &

Putra, 2021; Winarsieh & Rizqiyah, 2020); 3) sebagai tauladan yang baik (Hulu, 2021; Khusnul, 2016; Tripusa et al., 2018); dan 4) sebagai mediator (Khusnul, 2016; Widyastuti & Putra, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan *literature review* dari penelitian sebelumnya (*previous studies*). Penelitian ini juga menggunakan unit analisis dengan subjek dan objek penelitian yang lebih kompleks.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini adalah pendahuluan yang di dalamnya berisi pemaparan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** : Bab kajian pustaka adalah bab yang berisi kajian teoritis yang digunakan peneliti sebagai landasan teoritis dalam mengkaji fokus penelitian. kajian pustaka yang terdiri dari pengertian guru, pengertian peran guru, tinjauan tentang Pendidikan Karakter, peran guru dalam pendidikan karakter, dan tinjauan tentang mata pelajaran IPS

**BAB III METODE PENELITIAN** : Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis

data, pemeriksaan keabsahan data, dan tahap penelitian.

**BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN** : Bab ini berisi data penelitian berupa hasil wawancara, pengamatan peneliti dan studi dokumen yang diklasifikasikan ke dalam poin-poin fokus penelitian.

**BAB V PEMBAHASAN** : Bab pembahasan berisi tentang pembahasan dari fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya diantaranya yaitu pertama, pembahasan mengenai peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro. Kedua, pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.

**BAB VI PENUTUP** : Bab penutup berisi kesimpulan penelitian dan berisi saran rekomendasi peneliti terhadap faktor penghambat menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro. Saran rekomendasi ini bertujuan sebagai bahan masukan untuk meminimalisir dari adanya faktor penghambat tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru**

##### **1) Pengertian Guru**

Dalam pengertian umum, guru merupakan pendidik sekaligus pengajar untuk anak usia dini dari jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru harus memiliki kualifikasi normal atau dalam artian luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Ada beberapa istilah yang menggambarkan peran guru yaitu dosen, mentor, tentor, dan tutor.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Nomer 14 Tahun 2015 Pasal 1 guru adalah pendidik professional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Guru mempunyai peranan sangat penting bagi pembentukan watak atau karakter siswanya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas yang memberi dorongan dan bantuan kepada siswa agar siswa dapat patih terhadap tata tertib yang ada disekolah. Tentunya guru juga harus menjadi model contoh dan panutan yang baik bagi siswanya. Karena setiap Siswa melihat guru sebagai role model baginya.

Masyarakat mengharapkan, guru bisa menunjukkan kelakuan yang layak dalam kehidupan masyarakat sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik. Karena mutlak bagi guru membentuk karakter watak seorang siswa demi membangun karakter yang bewawasan dan berbangsa melalui pendidikan.

---

<sup>7</sup> Hamzah dan Nina L, "*Tugas Guru Dalam Pembelajaran*" (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal. 1

<sup>8</sup> UUD 1945 Nomer 14 Tahun 2015 Pasal 1

Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari pelaksanaan, proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Pendidik juga memberi pertolongan kepada Siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu mandiri berdiri sendiri untuk meningkatkan kedewasaannya serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba dan khilafah Allah SWT.<sup>9</sup>

## 2) Tugas dan Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan bisa juga dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi terbentuknya struktur sosial.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran tentunya guru sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan motivasi dan kreativitas Siswa dalam belajar, baik didalam kelas maupun secara individual (luar kelas).<sup>11</sup> Menurut Gary Flewing dan William Higginson (2003)<sup>12</sup> Memberikan gambaran tentang peran guru sebagai berikut :

- Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

---

<sup>9</sup> B. Suryobroto , “*Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*” (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal 26

<sup>10</sup> Sarjono Soekanto, “*Sosiologi (Suatu Pengantar)* (Jakarta: UI Press, 1982), hal. 48

<sup>11</sup> Abdullah Idi, “*Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*” (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 39

<sup>12</sup> Gary Flewing and William Higginson, “*teaching With Rich Learning Tasks*” (Adelaide : The Australian Association of Mathematic Teacher, 2003), page 189

- Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
- Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, memberi penegasan, memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, antusias dan gairah siswa yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya guru telah mengetahui tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan fungsi guru antara lain, :<sup>13</sup>

- Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para Siswa dan lingkungannya. Maka dari itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi Siswa dan lingkungan.

- Guru sebagai Pengajar

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 3-5

Guru membantu Siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada Siswa merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

- Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Siswa. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan Siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

- Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengaruh bagi Siswa bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan Siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan Siswa dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga di tuntut untuk mengarahkan Siswa dalam megembangkan potensi dirinya sehingga Siswa dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

- Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih Siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing Siswa. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual Siswa dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

- Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Siswa. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes maupun non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas dan meliputi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau

tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Adapun peran guru dan fungsinya dalam proses belajar mengajar menurut Cece Wijaya<sup>14</sup> adalah :

- a) Guru Sebagai Pembimbing, Seorang guru bukan satu-satunya penyampaian informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi Siswa, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.
- b) Guru Sebagai Pengatur Lingkungan, Guru memiliki peran mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
- c) Guru Sebagai Partisipan. Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.
- d) Guru Sebagai Konselor. Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasihat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat penyembuhan kepada para Siswa yang berkekasus, maka seorang guru bisa memberikan nasihat sehingga anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.
- e) Guru Sebagai Supervisor. Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap

---

<sup>14</sup> Cece Wijaya, "*Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dalam Pengajaran*" (Bandung:Remaja Rosdakarya,1992), hal. 107-108

dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

- f) Guru Sebagai Motivator. Guru bisa memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik, sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi.
- g) Guru Sebagai Evaluator. Setelah proses belajar mengajar berakhir, maka seorang guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.

### **3) Peran Guru Dalam Perspektif Islam**

Peran guru dalam pandangan Islam yaitu subjek yang melakukan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam dan mempunyai peranan penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan dikemudian hari. Guru juga bisa disebut *public figure* yang artinya dijadikan panutan siswanya, sehingga guru juga harus mempunyai akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai cerminan dari akhlak al-karimah.<sup>15</sup>

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1) Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa

---

<sup>15</sup> Apliria Fauziah, "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa" (Malang, 2017), hal. 20

Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan<sup>16</sup>. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan pada Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter bertujuan untuk<sup>17</sup>:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik.
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- 5) Membentuk kecerdasan emosional.

---

<sup>16</sup> Kholidin, A. (2017) “*Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, hal. 32

<sup>17</sup> Hamid, H., & Saebani, B.A. (2013). “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, Pustaka Setia, hal 20

- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, optimis, dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu, (Barnawi, 2013) mempaikan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan karakter yaitu:

“Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran” (Barnawi, 2013).

Sehingga Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

### **C. Karakter Sosial**

Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menginsyaratkan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi personal manusia. Karakter sosial ini menjadi penting adanya sebab menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam kehidupannya.<sup>18</sup> Pengertian karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan

---

<sup>18</sup> Tetep, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perspektif Global*”, Jurnal Petik, Vol. 2 No. 2, September 2016, hal 36

sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral.<sup>19</sup>

Menurut Coon yang dikutip dari Zubaedi, mendefinisikan bahwa karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.<sup>20</sup> Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Kajian-kajian dalam bidang ilmu psikologi mendefinisikan karakter adalah watak, perangai, atau sifat dasar yang khas, suatu sifat atau kualitas tetap secara terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian sosial adalah merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualis. Istilah tersebut sering disandingkan dengan kehidupan sehari-hari manusia, dan kelompok masyarakat. Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.<sup>22</sup>

Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya, pada dasarnya adalah kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan, pada proses interaksi dan integrasi tersebut adalah faktor intelektual dan emosional yang mengambil

---

<sup>19</sup> Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter”* (Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2012), hal. 12

<sup>20</sup> Ibid, hal. 8

<sup>21</sup> Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2015), hal. 510

<sup>22</sup> Zahrul Wardati, *“Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling”*, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2, 2019, hal 264

peran penting didalamnya. Proses itu merupakan proses sosialisasi yang menjadikan anak sebagai orang yang aktif dalam bersosialisasi, itulah yang disebut dengan karakter sosial siswa.<sup>23</sup>

Karakter sosial itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi di dalam perkembangan makin terbentuklah pola-pola yang tetap, sehingga merupakan ciri-ciri yang khas dan unik bagi setiap individu. Menurut Singgih D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang, antara lain: (1) Faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain. (2) Faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar Individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. (3) Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukan karakter dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.<sup>24</sup>

#### **D. Nilai-Nilai Karakter Sosial**

Menurut Kementerian Pendidikan<sup>25</sup> Nasional nilai-nilai karakter sosial ada 18 aspek :

1. Religius.

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 264

<sup>24</sup> Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*" (Jakarta : Gunung Mulia ,2000), hal. 108

<sup>25</sup> Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras. perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis.

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

10. Semangat Kebangsaan.

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air.

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### 16. Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

#### 17. Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18. Tanggung Jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai karakter di atas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, inisiatifnya siswa dengan kesadaran sendiri membantuk temannya ketika mengalami permasalahan.<sup>26</sup>

### **E. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter**

Beberapa peran guru dalam pendidikan karakter diungkapkan oleh Arifudin (2015) yaitu

- a) Guru sebagai Perancang Pembelajaran

---

<sup>26</sup> Dra. Mardiah Baginda, M.PdI, "*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*". Hal. 8

Di sini guru sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

b) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

c) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Disini hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing.

d) Guru sebagai Evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal.

e) Guru sebagai Konselor

Peran guru sebagai konselor yaitu merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru berupaya memberikan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.

## **F. Tinjauan Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian IPS**

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat. IPS juga mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosialnya. Tidak hanya itu saja, IPS juga mengkaji tentang bagaimana manusia bisa bergerak dan mencari kebutuhan hidupnya. Bisa di artikan bahwa IPS mengkaji tentang seluruh kehidupan manusia. Dari penjelasan diatas, siswa akan dihadapkan pada kehidupan yang komplek yang bukan hanya tuntutan perkebangan teknologi dan perkembangan ilmu saja, tapi juga mempelajari kehidupan yang komplek dari masyarakat Indonesia secara luas.

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum di SD, SMP, SMA tahun 1975. IPS memiliki ciri khas khusus dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu atau terintegrasi, interdisipliner, multidimensional, dan *cross-diciplinar*<sup>27</sup>. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran sekolah yang cakupan materinya semakin luas. dinamika cakupan semacam ini dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara intergarsi dari berbagai macam disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan siste, kepercayaan. Dengan cara demikianlah, pendidikan IPS diharapkan tidak ketinggalan zaman, agar pendidikan IPS tetap berhubungan dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Lahirnya ilmu *social studies* biasanya di hubungkan dengan dua hal, yang pertama yaitu perkembangan yang begitu cepat dialami oleh dunia ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang bersamaan dengan semakin tajamnya spesialisasi setiap disiplin ilmu. Spesialisasi yang melampaui batas akan menyebabkan adanya disiplin- disiplin ilmu yang semakin ketat dan tajam. Yang kedua, perkembangan masyarakat dewasa ini penuh dengan perubahan-perubahan sosial yang cepat dan kompleks, berdiferensiasi dan sering kali membingungkan, seperti perubahan sosialisasi yang di pengaruhi satu sama lain. Dalam suatu

---

<sup>27</sup> Udin S. Winatapura, "*Materi dan Pembelajaran IPS SD*" ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008), hal 55

perubahan masyarakat terjadi interelasi dan interpendensi diantara berbagai aspek<sup>28</sup>.

Sejalan dengan penjelasan diatas, IPS bisa dikatakan mata pelajaran yang pada kahikatnya adalah suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Secara umum, IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila<sup>29</sup>.

Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “pengetahuan sosial”. Dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan kadar yang berbeda, sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil, hanya namanya belum kita kenal dan dikenal setelah secara formal memasuki bangku sekolah<sup>30</sup>.

## **2. Ruang Lingkup IPS**

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi dengan bobot dan dan keluasan materi serta kajian yang semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat yang diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi saran melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Dalam

---

<sup>28</sup> Dadang Supardan, “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*” ( Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal. 15

<sup>29</sup> Numan Sumantri, “*Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 103

<sup>30</sup> Sapriya, “*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*” ( Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 88

penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa yang dipelajari di IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosial. Ruang lingkup kajian IPS meliputi <sup>31</sup>

- Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS ini tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan Siswa tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka dari itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari masyarakat<sup>32</sup>.

Adapun materi IPS dibagi menjadi 5 macam sumber materi IPS, antara lain:

- 1) Segala sesuatu apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

---

<sup>31</sup> Suherman, dkk, "*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS)*", hal. 156

<sup>32</sup> Ibid, hal. 157

- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, mulai dari makanan, minuman, pakaian, permainan, dan keluarga.

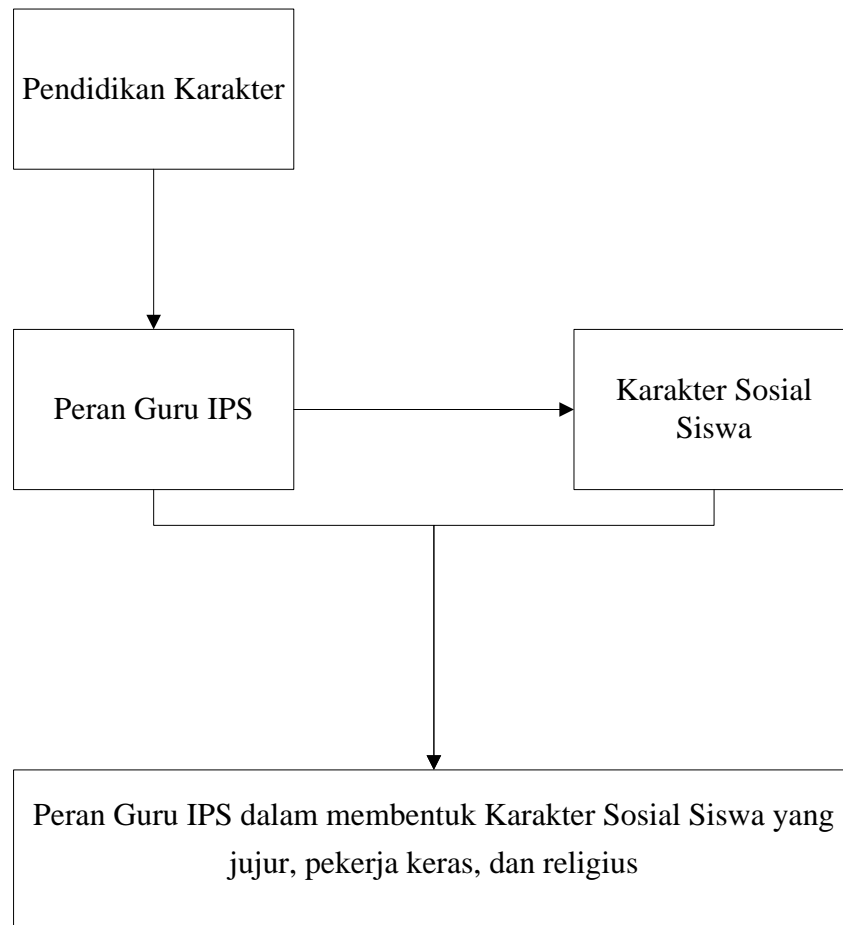
Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs, dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya dimasa-masa datang<sup>33</sup>. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, Siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta dan damai<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Dadang Supardan, Op. Cit, hal. 17

<sup>34</sup> Ibid, hal 17

## STRUKTUR KERANGKA BERPIKIR



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berusaha mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau sekelompok individu.<sup>35</sup> Creswell juga menjelaskan secara lebih detail bahwa :<sup>36</sup>

“Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data”

Hal ini sejalan dengan pendapat Faisal<sup>37</sup> bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Sehingga penelitian kualitatif berangkat dari sebuah permasalahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan permasalahan tersebut. Sehingga peneliti membutuhkan serangkaian kegiatan mulai dari mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian, melakukan observasi dan melakukan studi dokumen.

Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian deskriptif dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui dan menjelaskan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro. Selain itu, pendekatan kualitatif dipilih

---

<sup>35</sup> Creswell, J. W. . *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2014). Hal. 106

<sup>36</sup> Ibid, Hal. 108

<sup>37</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 45-48.

karena pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan pendekatan kualitatif dapat memahami latar belakang penelitian serta kompleksitas masalah yang sedang diteliti.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan, karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrument penelitian sendiri. Yang dimaksud dalam peneliti sebagai intrumen penelitian adalah peneliti sebagai pewawancara sekaligus pengamat dalam penelitiannya, dengan menggali informasi kepada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksudkan seperti kepala sekolah, Guru IPS, dan siswa. Peneliti disini juga akan mengamati bagaimana proses pembelajaran daring di SMP Islam Ngoro yang bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, serta pelaporan hasil penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari pembiasan pembahasan. Fokus penelitian membantu peneliti dalam mengkaji secara detail tema penelitian. Merujuk pada rumusan masalah penelitian dan penelitian terdahulu, maka focus penelitian ini adalah:

1. Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro dengan peran guru yang diteliti:
  - a) Sebagai penasehat
  - b) Sebagai Penilai atau Evaluator
  - c) Sebagai Tauladan yang Baik
  - d) Sebagai Mediator

2. Karakter yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di di SMP Islam Ngoro
  - a) Jujur
  - b) Pekerja Keras
  - c) Religius
3. Faktor penghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro.

#### **D. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis penelitian adalah satuan tertentu yang menjadi subjek penelitian. Unit analisis penelitian berupa individu-individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian. Untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber informan penelitian. Tujuannya adalah supaya informasi yang diperoleh akurat dan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan yang satu dapat dilakukan *cross check* dengan informasi yang diberikan oleh informan yang lain. Adapun unit analisis penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah :

- 1) Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro
- 2) Guru IPS SMP Islam Ngoro yang terdiri dari:
  - Henry Suparman, SE.
  - Joko Ismanto, BA.
  - Titik Husnul Hamidah, S. Pd
  - Siti Masysaroh, S. Pd
- 3) Siswa Kelas VII SMP Islam Ngoro

Pemilihan unit analisis penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengambil informasi mengenai peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa secara lebih akurat. Dilain sisi, pemilihan unit analisis ini bertujuan untuk menjaga originalitas penelitian ini dengan menggunakan unit analisis dengan subjek dan objek penelitian yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian terdahulu

#### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan kebutuhan peneliti. Lokasi penelitian ini berada di SMP Islam Ngoro yang beralamat Jalan Manunggal No. 2, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, kode pos 61473.

#### **F. Data Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>38</sup> Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.<sup>39</sup> Sumber data penelitian diperoleh dari :<sup>40</sup>

- 1) *Library Research*, adalah data yang diperoleh dari literature-literatur seperti buku, jurnal, internet, dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.
- 2) *Field Research*, adalah data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*” ( Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 102

<sup>39</sup> Noeng Muhajir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hal. 112

<sup>40</sup> Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, ( Surakarta, 2014), hal. 100

yang kongkret tentang segala sesuatu yang diteliti. Adapun data *field research* dalam penelitian ini adalah :

- Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah Kepala Sekolah dan Guru IPS SMP Islam Ngoro.
- Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh untuk memperkuat data primer. Yang termasuk ke dalam data sekunder adalah Siswa/i kelas VII SMP Islam Ngoro dan pihak-pihak yang terkait.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak dilapangan<sup>41</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa melalui pembelajaran dalam jaring (Daring/Online) dan peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa.

Observasi memiliki dua teknik yaitu :<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, hal. 121

<sup>42</sup> Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, "*Metode Penelitian Bisnis*" ( Yogyakarta : BPF, 2002), hal. 157

<sup>43</sup> Ibid, hal. 159

- 1) *Participant Observation*. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut terlibat atau menjadi bagian dari proses penyampaian pembelajaran sehingga memperoleh data yang akurat.
- 2) *Non-participant Observation*. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *participant observation* untuk mengamati keadaan lapangan secara langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dalam bentuk percakapan antara peneliti dengan informan penelitian dengan membicarakan topik yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :<sup>44</sup>

- 1) Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang wawancara menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyannya tidak disusun terlebih dahulu. Jenis wawancara ini dilakukan oleh peneliti ketika jawaban yang diberikan oleh informan penelitian bersifat umum dan bias. Sehingga peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk menggali jawaban informan tersebut. Pertanyaan ini

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 109

bersifat spontan dengan menyesuaikan jawaban yang diberikan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teknik wawancara tersebut agar dapat memperjelas dan memperdalam informasi yang diberikan informan kepada peneliti serta memperoleh data yang lengkap. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu:

- Bu Khusnul selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro
- Guru IPS SMP Islam Ngoro yang terdiri dari Bapak Henry Supartman, SE, Bapak Joko Ismanto, BA, Ibu Titik Husnul Hamidah, S. Pd, dan Ibu Siti Maysaroh, S. Pd.
- Siswa Kelas VII SMP Islam Ngoro

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang diperoleh dari dokumen. Studi dokumen dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder atau data pendukung sebagai sumber data penelitian. Adapun dokumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- Kitab suci Al-qur'an
- Dokumen Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro
- Literatur berupa buku yang berkaitan dengan metode penelitian dan peran guru
- Artikel yang terpublikasi dalam jurnal yang terakreditasi

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

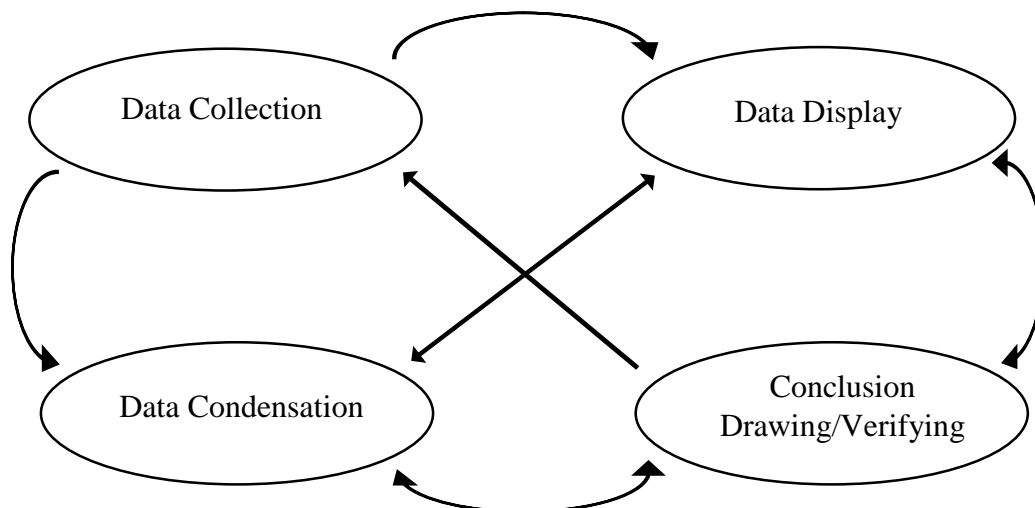
- Peneliti, Peneliti mengamati peristiwa-peristiwa, melakukan wawancara dengan subjek sasaran yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- Catatan Lapangan (*Fieldnotes*), Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan. Catatan lapangan berisi coretan singkat peneliti dalam mencatat hasil wawancara dan observasi selama penelitian dilakukan sehingga mampu meminimalisir data-data yang terlewatkan.
- Pedoman Wawancara atau *Interview Guide*, Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti dan digunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek sasaran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu pembangunan kapasitas aparatur pemerintah desa berbasis *good governance* dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi selama melakukan wawancara.

## **I. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain.<sup>45</sup> Menurut Miles dan Huberman<sup>46</sup> terdapat empat langkah analisis data kualitatif yaitu :

#### Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: (Miles et al., 2014)

Langkah-langkah dalam analisis data adalah :

#### 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

<sup>45</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. . *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3.* (USA: Sage Publications, 2014). Hal. 203

<sup>46</sup> Ibid, Hal. 203

Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti. Dan hal itu menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

### 2) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data diartikan sebagai “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”<sup>47</sup>. Peneliti melakukan kondensasi data dengan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan proses pemilihan data, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis dalam penelitian ini yang kemudian diuraikan. Pada Langkah ini, Peneliti juga melakukan reduksi data dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dari data-data tersebut, peneliti akan melakukan penyederhanaan dan abstraksi kata-kata yang sesuai.

### 3) *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data sehingga data diperoleh mudah untuk di analisis dan

---

<sup>47</sup> Ibid, Hal. 205

disimpulkan. Dalam penyajian data ini, peneliti mengambil bentuk uraian narasi yang akan dibantu dengan gambar dan tabel. Penyajian data ini juga akan disesuaikan dengan data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Ngoro.

#### 4) *Conclusion, Drawing/Verifying* (Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi)

Peneliti melakukan verifikasi data dan verifikasi atas data yang disajikan. Simpulan disini digunakan untuk mengecek data-data yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti. Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan dan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

#### **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan adalah :

1. Ketekunan pengamatan, adalah rangkaian penelitian yang dibuat terstruktur dan dilakukan secara berkesinambungan terhadap segala bentuk kenyataan yang ada dilokasi penelitian. Lalu dari penemuan-penemuan itu difokuskan dan diperinci. Sehingga data penelitian yang di lakukan peneliti diharapkan bisa berkesinambungan dan menemukan hasil penelitian yang diinginkan.
2. Triangulasi data, dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data seperti wawancara dengan wali murid tentang perilaku siswa kelas VII di

SMP Islam Ngoro pada mata pelajaran IPS, lalu dari data tersebut bisa digunakan untuk membandingkan data-data tersebut dengan hasil penelitian.

3. Diskusi teman sejawat, dilakukan dengan berbagi informasi bersama teman yang lebih memahami penelitian tersebut dan bisa memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap penelitian, sehingga peneliti bisa lebih matang untuk menulis hasil penelitian.

## BAB IV

### DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan data

##### 1) Profil SMP Islam Ngoro

SMP Islam Ngoro adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Jombang khususnya di Kecamatan Ngoro. SMP Islam Ngoro berada di paling ujung Kabupaten Jombang. Lokasi SMP Islam cukup strategis karena berada di daerah yang cukup mudah dijangkau dan berada disatu kompleks sekolah-sekolah di Ngoro. Adapun rincian profil SMP Islam Ngoro sebagai berikut:

<b>Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	: SMP Islam Ngoro
Alamat	: Jalan Manunggal No. 02 Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur
No. Tlp	: (0321) 712146
NSS/NPSN	: 204050406030 / 20503391
Akreditas Sekolah	: A (Sangat Baik)
Tahun Didirikan	: 30 Juni 1976
Kepemilihan Lahan	: Milik Pemerintah
Luas Lahan Sekolah	: 600002m <sup>2</sup>
<b>Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro</b>	
Visi	: “Terbentuknya manusia yang beriman, berpengetahuan, bertaqwa serta berbudi luhur”
Misi	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam serta budaya bangsa sehingga menjadi pedoman kearifan dalam bertindak dan berperilaku.</li><li>• Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.</li><li>• Menumbuh kembangkan rasa kepedulian dalam hidup bermasyarakat.</li><li>• Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.</li></ul>

- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Sumber: Studi Dokumen, 2022.

## 2) Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngoro

### Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngoro

Ruang Kelas	:	Ruang kelas di SMP Islam Ngoro dibagi menjadi 3 bagian. Untuk kelas 7 ada dilantai satu bagian selatan dan menempati 4 ruangan. Kelas 8 ada dilantai 2 sebelah selatan dan menempati 4 ruangan. Sedangkan untuk kelas 9 berada di bawah bagian timur dan menempati 4 ruangan. Total keseluruhan dari ruang adalah 12 ruangan.
Mushola	:	Terdapat 1 Musholla kecil yang bisa digunakan siswa untuk aktivitas agama. Musholla berada tepat di sebelah gerbang masuk SMP Islam Ngoro yaitu di selatan gerbang.
Lapangan Olahraga	:	Lapangan olahraga SMP Islam Ngoro digunakan siswa untuk upacara dan olahraga. Lapangan olahraga terletak tepat didepan Musholla.
Laboratorium Bahasa	:	Terdapat 1 ruang laboratorium bahasa digunakan siswa untuk melatih pembelajaran berbicara dan mendengarkan bahasa asing dan biasanya digunakan untuk praktek mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Laboratorium bahasa di SMP Islam ngoro dilengkapi dengan perangkat audio dan visual. Lab. Bahasa sendiri ada di lantai 2 sebelah utara gerbang masuk.
Laboratorium IPA	:	Terdapat 1 ruang laboratorium IPA yang digunakan siswa untuk praktek mata pelajaran IPA dan matematika. Terdapat perangkat audio, visual, dan alat-alat yang digunakan dalam praktek IPA dan

---

matematika. Lab. IPA sendiri berada tepat di samping kanan Musholla.

---

Laboratorium Komputer : Terdapat 1 ruang laboratorium komputer digunakan pada saat siswa mengikuti pelajaran informatika. Didalam laboratorium komputer terdapat sekitar 30 buah komputer yang dapat digunakan oleh siswa. Lab. komputer berada dilantai 1 sebelah utara gerbang masuk.

---

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2022.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti mengelompokkan data-data penelitian ke dalam kelompok-kelompok peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro sesuai dengan fokus penelitian yaitu; a) sebagai penasehat; b) Sebagai Penilai atau Evaluator; c) Sebagai Tauladan yang Baik; d) Sebagai Mediator. Adapun data-data hasil temuan penelitian dipaparkan dalam subchapter berikut:

#### **a) Sebagai Penasehat**

Peran guru IPS memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan dan membentuk karakter siswa yang baik, seperti mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, mengajarkan siswa agar berlaku jujur, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai siswa. Karakter siswa dibentuk melalui beberapa pembiasaan-pembiasaan yang baik. Saat pandemik seperti ini, ada tantangan tersendiri bagi guru IPS dalam membentuk karakter siswa . Hasil

wawancara bersama Bu Khusnul selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro, beliau berpendapat bahwa:

“Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa disini sangat berperan penting. Karena menurut saya, guru IPS tidak hanya mengajarkan pembelajaran materi saja, tapi juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik juga. Meskipun melalui pembelajaran yang singkat para Guru IPS ini sangat bekerja keras untuk selalu membentuk karakter siswa yang baik. contohnya seperti, saat guru IPS memberikan materi tentang pelajaran, siswanya selalu diajak untuk bersemangat, lalu dikasih arahan-arahan yang baik seperti harus bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru. Dan saya juga selalu melihat bahwa guru IPS ini menanamkan karakter jujur untuk siswanya.”<sup>48</sup>

Dari wawancara bersama Bu Khusnul selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro tersebut, bisa dilihat bahwasannya peran guru IPS terhadap pembentukan karakter siswa sangat penting. Bisa diketahui juga bahwasannya guru IPS tidak hanya mengajarkan pembelajaran materi saja terhadap siswanya, tapi juga memberikan arahan-arahan berperilaku baik terhadap siswanya agar selalu semangat, jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras. Guru sebagai pendidik, harus bisa menjadi contoh atau model atau panutan bagi siswa-siswanya untuk mencotohkan hal-hal yang baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Siti Maysaroh bahwa:

“untuk membentuk karakter siswa yang baik, kita selaku orang tua di sekolah memberikan nasehat dengan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, sopan dan santun. Kami terus menghimbau siswa untuk berperilaku sopan dan santun tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga di lingkungan masyarakat”.

Hasil wawancara tersebut, guru berperan sebagai orang tua yang memberikan nasehat untuk berperilaku sopan dan santun dimanapun siswa berada. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru IPS, bisa dilihat

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bu Khusnul selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro, tanggal 8 Mei 2021 jam 10.00 di depan ruang guru.

bahwa Guru IPS pada kenyataannya selalu mengajarkan tentang karakter-karakter yang baik, seperti selalu memotivasi siswa agar selalu bersemangat saat pembelajaran berlangsung, tidak lupa mengingatkan tugas siswa, selalu menerapkan hal-hal yang bersifat jujur. Dalam hal ini guru IPS tidak hanya menginginkan siswanya tidak hanya mengetahui memahami materi saja, tapi guru IPS juga mengajarkan karakter-karakter sosial yang baik yang bisa diterima masyarakat. Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Erlita Arini sebagai siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro bahwa:

“Guru selalu memberikan petunjuk-petunjuk kepada kami untuk menjadi anak yang shaleh dan selalu berbakti kepada orang tua. Seringkali petunjuk tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan kepada kami saat belajar tetapi juga dituangkan di dalam tulisan mading, saat upacara bahkan saat penerimaan laporan semester”

Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai penasihat yang baik dalam membentuk karakter sosial siswa dilakukan dengan berbagai cara, strategi dan pendekatan. Berbagai nasehat budi pekerti tidak hanya disampaikan secara lisan kepada siswa yang bersangkutan tetapi juga kepada wali murid siswa. Nasehat untuk berperilaku sopan dan santun menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan perilaku sosial yang berkarakter.

#### **b) Sebagai Penilai atau Evaluator**

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses

menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Siswa. Hasil wawancara bersama Bu Khusnul selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro, beliau berpendapat bahwa:

“Peran guru yang kedua adalah guru tidak hanya mendidik, memberikan nasihat dan mengarahkan siswa. Tetapi juga menilai siswa dengan serangkaian cara penilaian guru tersebut. Secara materi pengetahuan, tentunya para guru menilai siswa dengan tugas harian, ulangan tengah semester, sampai dengan ulangan akhir semester. Secara perilaku dan akhlak, guru menilai dengan cara memerhatikan tingkah laku, tutur kata dan kedisiplinan siswa berperilaku. Bagaimana siswa bisa menempatkan dirinya dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Ini merupakan cara-cara umum yang hampir semua guru lakukan untuk menilai siswa”.

Hasil wawancara tersebut bahwa guru sebagai penilai dilaksanakan dengan proses kegiatan menilai dengan cara-cara dan dengan teknik-teknik penilaian yang sesuai, baik tes maupun non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas dan meliputi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.



Gambar 1. Siswa sedang presentasi

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Joko Ismanto dalam wawancaranya bahwa:

“Sekolah sebagai lembaga formal sebagai tempat bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian sebagai bekal untuk hidup ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, kami sebagai guru juga harus mampu menilai anak didik kami sejauh mana mereka mencapai tujuan tadi. Sehingga cara kita dengan mengamati perilaku karakter siswa di lingkungan merupakan salah satu strategi penilaian perubahan-perubahan karakter siswa yang terjadi selama di lingkungan sekolah”.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa guru sebagai penilai yang ada di lembaga pendidikan formal harus memahami teknik evaluasi atau teknik penilaian baik tes maupun nontes. Penilaian karakter siswa selama berada di lingkungan sekolah dilakukan dengan mengamati perilaku dan karakter siswa. Proses penilaian ini tentunya menjadi jenis penilaian non tes yang memerlukan waktu yang panjang sampai dengan menyimpulkan hasil penilaiannya terhadap perilaku dan karakter siswa yang bersangkutan.

#### c) **Sebagai Tauladan yang Baik**

Setelah mewawancarai Kepala Sekolah SMP Islam Ngoro, selanjutnya adalah wawancara dengan Guru IPS SMP Islam Ngoro kelas VII, yaitu Bu Titik. Hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

“Memang benar, karena kita contoh buat mereka, Saya tadi mendengar sedikit wawancara anda dengan Kepala Sekolah. Menurut saya, sangat benar apa yang dibicarakan Bu Khusnul mengenai guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa itu benar. Sebagai guru IPS sendiri, saya juga menanamkan karakter dalam diri siswa agar mereka selalu bertanggung jawab, bekerja keras, dan yang penting yaitu menanamkan sikap jujur pada siswa. Saya juga selalu berusaha sebaik mungkin menjadi contoh dan panutan yang baik untuk siswa-siswa saya, karena bisa dikatakan saya itu role modelnya mereka.”<sup>49</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, serupa dengan keadaan yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi langsung di lapangan . Dari hasil observasi tersebut, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dianjurkan untuk selalu menjawab salam saat guru memulai pelajaran. Lalu disela-sela materi, siswa selalu diberi arahan untuk selalu bersemangat mengikuti pembelajaran. Saat akhir proses pembelajaran akan berakhir, guru memberikan kesimpulan-kesimpulan materi dan tidak lupa guru selalu mengingatkan kewajiban untuk mengerjakan tugas siswa tepat waktu dan jujur.<sup>50</sup> Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Dika, salah satu siswa kelas VII SMP Islam Ngoro bahwa

“Guru itu (Guru IPS) selalu mengajarkan saya untuk semangat dan jujur, pasti beliau selalu mengingatkan itu disetiap pembelajaran, tapi itu sangat melekat dalam diri saya untuk terus melakukan hal tersebut.”

Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai tauladan yang baik adalah menanamkan nilai-nilai sosial untuk selalu bersemangatan dan berperilaku jujur.

#### **d) Sebagai Mediator**

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bu Titik selaku Guru IPS kelas VII SMP Islam Ngoro, tanggal 8 Mei 2021 jam 11.00 di depan ruang guru.

<sup>50</sup> Hasil observasi kelas VII SMP Islam Ngoro, tanggal 10 September 2021, melalui WA Grup

Proses tranfer pengetahuan yang dikenal dalam istilah Bahasa Inggris sebagai “*knowledge tranfer process*” mensyaratkan adanya peran guru sebagai mediator yang baik. Guru sebagai mediator diartikan sebagai pihak-pihak yang menjalankan perannya sebagai pelantara atau penengah dalam kegiatan proses pembelajaran Siswa. Guru dituntut untuk bisa memberikan jalan keluar berupa solusi atau alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara bersama dengan Ibu Titik mengungkapkan bahwa:

“Aktualisasi dari karakter yang baik adalah bagaimana guru membantu siswa menemukan caranya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Jadi saya dan guru-guru yang lain berusaha menjadi media penghubung kepada siswa untuk dapat menemukan cara dan strategi pemecahan persoalan-persoalan yang kita rancang dalam bentuk diskusi kelompok. Melalui media pembelajaran yang seperti ini, siswa belajar berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya, belajar berunding dan bermusyawarah untuk menemukan jalan keluar berupa jawaban tentunya dari topik diskusi kelompoknya”

Hal ini membuktikan bahwa guru sebagai mediator menjalankan tugasnya melalui cara-cara yang menuntun siswa secara aktif untuk pemecahan persoalan-persoalan yang dirancang dalam bentuk diskusi kelompok. Guru mengajarkan siswa secara aktif berdiskusi, berkomunikasi dan bermusyawarah di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperkuat dengan wawancara salah satu murid kelas VII di SMP Islam Ngoro yang bernama Dika, sebagai berikut:

“Kita sering diberikan tema diskusi Kak. Kami dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan alternatif pemecahan masalah. Sehingga kita dalam satu kelompok berusaha mencari jawaban dari tema diskusi. Sedangkan guru menjadi pelantara dan penengah diskusi kami di kelompok-kelompok”.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah diskusi kelompok. Guru menjadi pelantara dan penengah tema diskusi di kelompok-kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. Siswa berdiskusi

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran secara aktif dilakukan dengan diskusi kelompok. Dimana setiap kelompok dihadapkan tema permasalahan yang harus didiskusikan secara aktif untuk menemukan alternatif jawaban dari topik yang diterima.

## **2. Karakter yang ditemukan dalam pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam Ngoro.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti mengelompokkan data-data penelitian ke dalam kelompok-kelompok karakter sosial yaitu; a) religius; dan b) Jujur c) Pekerja Keras. Adapun data-data hasil temuan penelitian dipaparkan dalam subchapter berikut:

### **a) Religius**

Penanaman karakter religius di SMP Islam Ngoro dilakukan dengan penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan kegiatan

berdoa setelah selsai pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan menerapkan kegiatan sholat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan di mushola SMP Islam Ngoro. Kegiatan sholat dhuha bertujuan melatih dan mendidik siswa untuk taat beribadah mulai usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan Ibu Titik mengungkapkan bahwa:

“Karena SMP Islam Ngoro merupakan sekolah formal keagamaan, maka sekolah mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan dengan melaksanakan kegiatan rutin seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, sholat dhuha, sholat dhuhur bermajaah. Kami berusaha menanamkan pendidikan agama sejak dini supaya siswa mampu memiliki karakter yang religius, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT”

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan fakta bahwa karakter religius yang ditemukan dalam sekolah formal keagamaan bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa untuk memiliki karakter yang religius, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.



Gambar 3. Masjid SMP Islam Ngoro

Kegiatan-kegiatan rutin yang diselenggarakan sekolah menjadi kegiatan melatih siswa untuk taat dan tertib dalam beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan sholat bersama teman-teman membiasakan siswa untuk membaca dengan keras akhirnya hafal karena kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari dan didengarkan secara berulang-ulang.

b) Kerja Keras

Dalam menanamkan karakter kerja keras di lingkungan SMP Islam Ngoro adalah guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu belajar dengan giat agar bisa memperoleh hasil yang maksimal. Lalu mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Dea :

“Saya senang sekali karena selalu diingatkan tugas karena itu sudah tanggung jawab saya dan Bu Titik selalu mengingatkan kami untuk giat belajar supaya cita-citanya tercapai. Oh iya, Beliau juga selalu berpesan agar kita tidak boleh pantang menyerah, harus selalu disiplin dalam segala hal”

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Titik. Beliau mengungkapkan :

“oh iya benar sekali, saya selalu mengingatkan kewajiban mereka untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu dalam artian disiplin, tekun, dan pantang menyerah. Saya juga ngasih tau mereka kalau cita-cita yang tinggi itu buah dari kerja keras”

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa guru IPS selalu memberikan arahan dan motivasi bagi siswa SMP Islam Ngoro agar mereka selalu bekerja keras dalam artian disiplin dalam belajar, tekun belajar, pantang menyerah dengan apa yang sudah mereka usahakan untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan.

c) Jujur

Penanaman karakter jujur pada siswa SMP Islam Ngoro sangat dijunjung tinggi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bu Khusnul :

“Banyak banget nilai-nilai jujur yang disampaikan Guru kepada siswa, seperti tidak mencontek tugas atau pekerjaan rumah teman, lalu tidak boleh mencontoh waktu ujian, dan pastinya selalu terbuka dengan guru dan temannya. Selalu terbuka itu dalam artian tidak berbohong dan apa adanya.”

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan Bu Titik :

“Dalam proses pembentukan karakter jujur seorang siswa maka kami selaku guru memang harus benar-benar mengontrol kegiatan anak-anak, karena mereka hampir bertemu dengan kita setiap hari, jadi ya kita lebih gampang untuk mengontrol kegiatan mereka sehari-hari waktu disekolah”

Hal itu juga dibuktikan dengan wawancara bersama Tata :

“Saya ingat sekali, beliau (Bu Titik) selalu mengajarkan kami untuk selalu jujur apa adanya, apalagi saat mendekati ujian sekolah, beliau selalu mengingatkan untuk jujur dalam mengerjakan soal ujian, tidak boleh mencontek. Dan saya juga berusaha untuk melakukan perbuatan jujur dirumah”

Dari ketiga wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter jujur memang dijunjung ditinggi di SMP Islam Ngoro. Karena siswa selalu diarahkan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dengan jujur dan apa adanya.



Gambar 4. Siswa mengerjakan tugas

Dari hasil wawancara diatas juga membuktikan bahwa peran guru benar-benar sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang jujur,dengan ucapan maupun perbuatan.

### **3. Faktor yang Menghambat Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti mengelompokkan data-data penelitian ke dalam dua kelompok yaitu kelompok faktor-faktor yang mendukung peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa dan kelompok faktor-faktor yang menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial di SMP Islam Ngoro. Adapun data-data hasil temuan penelitian dipaparkan dalam subchapter berikut:

#### **a. Faktor yang Mendukung**

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan dari peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa SMP Islam Ngoro. Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumetasi, maka diperoleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dari peran guru IPS dalam membentuk karakter soisal siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro sebagai berikut:

- **Komitmen Guru**

Komitmen merupakan faktor yang bersifat internal yang berasal dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pihak-pihak yang dimaksudkan adalah guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam Ngoro. Komitmen guru dalam membangun karakter

Siswa sangatlah besar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bu Titik selaku Guru IPS Kelas VII di SMP Islam Ngoro tanggal 2 November 2021 pukul 08:40 WIB menyatakan bahwa:

“Kami sebagai tenaga pengajar terus berupaya memberikan yang terbaik bagi murid-murid dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagai guru, kami menyadari komitmen harus tetap dipegang teguh supaya visi misi SMP Islam Ngoro dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berbudi luhur terus dijunjung tinggi”.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa komitmen guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting khususnya dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan visi dan misi. Komitmen guru harus dijaga terus menerus agar mampu menciptakan Siswa yang membentuk siswa yang berkarakter dan berbudi luhur. Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh Bu Titik selaku Guru IPS Kelas VII di SMP Islam Ngoro tanggal 2 November 2021 pukul 08:40 WIB menyatakan bahwa:

“Kami sebagai guru berkomitmen kuat untuk mendidik murid dengan mengembangkan rasa kepedulian dalam hidup bermasyarakat sebagai aktualisasi dari misi sekolah kami. Menurut saya ya misi inilah yang harus ditatamkan supaya murid memiliki karakter sosial yang baik dan dapat bermanfaat ditengah kehidupan sosial masyarakat”.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa komitmen guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan rasa kepedulian dalam hidup bermasyarakat sebagai aktualisasi dari visi dan misi SMP Islam Ngoro. Guru sebagai orang tua yang bertugas dalam mendidik Siswa untuk memiliki karakter sosial yang baik dan dapat bermanfaat ditengah kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh Bu Titik selaku Guru IPS Kelas VII di SMP Islam Ngoro tanggal 2 November 2021 pukul 08:40 WIB menyatakan bahwa:

“Komitmen bersama. *Collective commitment* dari seluruh aktor yang terlibat dalam proses pembelajaran online selama pandemic COVID-19 sangat menentukan sejauh sejauh mana transfer pengetahuan dari guru ke Siswa dilaksanakan ataupun disukseskan. Komitmen bersama ini merupakan modal dasar yang harus terus menerus ditumbuhkembangkan dan dipelihara karena menjadi dasar dari seluruh kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa adanya komitmen baik dari pimpinan, rekan kerja kalangan guru maupun kami selaku guru IPS, tidak mungkin dapat berjalan dengan baik program pembelajaran online Mbak”.

Berdasarkan wawancara tersebut mengandung artian bahwa komitmen bersama merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana tersebut berjalan dengan baik dengan disertai dukungan dari komitmen bersama.

- **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Selain itu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro. Kepemimpinan Kepala SMP Islam Ngoro menjadi faktor internal yang penting karena kepemimpinan seorang kepala SMP Islam Ngoro memiliki pengaruh besar dalam memberikan kesempatan secara terbuka kepada seluruh guru untuk membangun komitmen bersama. Selain itu, kepemimpinan Kepala SMP Islam Ngoro berperan penting dalam menggerakkan guru-guru untuk berpartisipasi dalam melaksanakan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang memiliki karakter beriman, berpengetahuan, bertaqwa serta berbudi luhur.

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan studi dokumen terkait faktor pendukung bahwa:

“Kepemimpinan. Faktor *conductive leadership* merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan program pembangunan kapasitas personal dalam kelembangaan

organisasi. Kepemimpinan memegang peran penting dalam menentukan kesuksesan program pembangunan kapasitas organisasi. Kepemimpinan yang dipersyaratkan dalam pengembangan kapasitas antara lain adalah keterbukaan (*openness*), penerimaan terhadap ide-ide baru (*receptivity to new ideas*), kejujuran (*honesty*), perhatian (*caring*), penghormatan terhadap harkat dan martabat (*dignity*) serta penghormatan”.

Dari hasil pengumpulan data studi dokumen, membuktikan bahwa kepemimpinan Kepala SMP Islam Ngoro merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro. Kepemimpinan yang baik menjadi pondasi kuat yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian visi dan misi SMP Islam Ngoro.



Gambar 5. Dewan Guru mengadakan rapat



Gambar 6. Sesi foto bersama

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro sangatlah besar. Kepala sekolah sebagai pemimpin berupaya untuk berkoordinasi dengan baik dengan

sesama guru melalui kegiatan sosialisasi dan rapat rutin yang dilakukan. Kegiatan ini ditempuh sebagai upaya komunikasi dua arah antara pemimpin kepala sekolah dengan guru-guru khususnya dalam penelitian ini adalah guru IPS di SMP Islam Ngoro.

- **Kesadaran dan Kerjasama**

Faktor paling utama pendukung peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro adalah kesadaran dan kerjasama. Dari penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran yang merupakan kewajiban mereka untuk belajar. Dan kesadaran bagi guru IPS untuk memberikan pengajaran atau materi sesuai dengan RPP dan masuk kelas pada waktunya. Hal itu juga bisa diartikan sebagai kerjasama karena kesadaran guru dan siswa menjadi simbiosis mutualisme bagi keduanya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dari hasil penelitian dilapangan tersebut juga diperkuat oleh wawancara bersama Bu Khusnul ( Kepala SMP Islam Ngoro) :

“Meskipun disekolah pinggiran, kami juga berusaha untuk menciptakan kesadaran dan kerjasama yang baik bagi guru dan murid agar pembelajaran berjalan dengan lancar, sesuai dengan RPP, dan pembelajaran efektif. Jadi tidak ada yang namanya korupsi waktu disini, walaupun ada rapat yang mengganggu aktivitas pembelajaran, pasti akan disiarkan melalui microphone yang sudah disalurkan ke kelas-kelas, dan siswa juga akan dikasih tugas sesuai dengan materi hari itu.”

Dari kedua hasil penelitian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor kesadaran dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa di SMP Islam bisa membentuk peran guru yang baik

## **b. Faktor yang Menghambat**

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang menghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro. Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka diperoleh beberapa faktor yang menghambat dari peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro sebagai berikut:

- **Pengetahuan Guru mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi yang masih Terbatas.**

Pengetahuan guru didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan profesional yang mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip pedagogis umum dan keterampilan serta pengetahuan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan napa yang dikemukakan oleh Bu Titik selaku guru IPS Kelas VII di SMP Islam Ngoro tanggal 2 November 2021 pukul 08:40 WIB menyatakan bahwa:

“Beberapa guru di SMP ini masih sangat terbatas dalam mengoperasikan teknologi. Hal ini memang menjadi hambatan besar bagi kami karena pengetahuan tentang memakai teknologi zaman sekarang yang semakin canggih. Sehingga guru-guru disini banyak yang menggunakan WA sebagai media sosial untuk kami berkomunikasi dengan siswa selama pembelajaran daring. Kami berharap ke depan akan ada program semacam program bimbingan menggunakan teknologi agar kami bisa memakai perangkat teknologi secara lebih maksimal lagi”.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangatlah pesat. Perkembangan tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan pengetahuan guru mengenai penggunaan dan pengoperasian secara teknis dari perangkat teknologi saat ini.

Keterbatasan pengetahuan tersebut, menghambat guru berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa selama pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan hasil studi dokumen oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin sebagai berikut:<sup>51</sup>

“diketahui beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, telat ‘masuk’ kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring, jaringan yang tidak stabil karena kondisi responden yang ada di pedesaan, dan lain sebagainya”

Hasil studi dokumen mendukung adanya temuan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin mengungkapkan data bahwa keterbatasan dalam penguasaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor penghambat yang dialami oleh guru selama pembelajaran sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Kapasitas guru masih terbatas dalam hal penguasaan, penggunaan dan pengoperasian secara teknis dari perangkat teknologi saat ini.<sup>52</sup>

- **Fasilitas Infrastruktur Kurang Memadai**

Infrastruktur merupakan faktor yang bersifat eksternal yang berada diluar pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran daring. Infrastruktur menjadi faktor penunjang proses pembelajaran yang sangat penting. Fasilitas infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bu Titik selaku guru IPS Kelas VII di SMP Islam Ngoro tanggal 2 November 2021 pukul 08:40 WIB menyatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.

<sup>52</sup> Ibid, Hal. 1-8

“Proses pembelajaran di SMP Islam Ngoro seperti yang dapat dilihat oleh saudara bahwa bangunan sekolah merupakan bangunan lama. Kami berharap pihak sekolah segera melakukan perbaikan dan renovasi Gedung bangunan. Supaya proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan ramah anak”.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa infratraktur memegang peran penting dalam menunjang proses pembelajaran siswa di kelas. Ketersediaan infrastruktur yang memadai mampu menciptakan rasa nyaman dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 7. Keadaan ruang kelas (tampak dalam dan tampak depan)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi ruang kelas sangat sederhana. Infrastruktur kelas yang masih beralaskan ubin sederhana memiliki makna bahwa infrastruktur tersebut merupakan bangunan lama yang belum mengalami renovasi atau perbaikan. Papan tulis yang terpasang di depan kelas dengan kondisi yang sudah berubah warna memiliki makna bahwa alat penunjang proses pembelajaran belum mengalami pergantian.

- **Kurangnya Inovasi Dalam Pembelajaran**

Inovasi sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan inovasi, pembelajaran semakin efektif, dan banyak pembaruan. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa adalah kurangnya inovasi dalam pembelajarannya. Faktor usia salah satu yang masuk dalam hasil penelitian. Di SMP Islam Ngoro, usia-usia guru IPS sudah mendekati usia tua, jadi beliau hanya bisa melakukan proses pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa. Jadi siswa tidak bisa mengeksplor banyak materi yang disampaikan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bu Titik (Guru IPS kelaVII SMP Islam Ngoro) :

“Saya merasa bahwa saya juga kurang berinovasi, sehingga siswa tidak bisa mengeksplor lebih materi, karena memang saya sudah dibilang cukup tua, jadi tenaga tidak bisa maksimal lagi, tapi saya berusaha juga untuk memberikan yang terbaik dengan keterbatasan saya, agar mereka tidak hanya mengerti arti dari materi pembelajaran saja, tapi juga mereka bisa mengeksplor apa yang mereka dapatkan”

Dari kedua hasil penelitian itu, dapat kesimpulan bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Ngoro yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa berkaitan dengan faktor usia guru, yang kurang bisa menciptakan suasana belajar kurang efektif bagi siswa, sehingga siswa tidak bisa mengeksplor lebih materi pembelajaran.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada BAB V ini peneliti telah mengumpulkan beberapa data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan yang telah diperoleh di SMP Islam Ngoro, peneliti akan menganalisis dan mengaitkan dengan teori-teori pendukung yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada BAB V ini pembahasan hasil penelitian mencakup data yang ada pada paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah., peneliti akan menganalisis dan mengaitkan dengan teori-teori pendukung yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada BAB V ini pembahasan hasil penelitian mencakup data yang ada pada paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah.

#### **1. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Jujur, Kerja Keras dan Religius pada Pelajaran IPS di SMP Islam Ngoro**

Peran guru telah diatur dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah<sup>53</sup>”. Peraturan ini menjelaskan secara implisit dan eksplisit mengenai guru yang memainkan peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusnul bahwa tugas utama guru memiliki keselarasan dengan teori kepribadian yaitu membentuk karakter siswa<sup>54</sup>. Penelitian ini memfokuskan pada empat peran guru yang diadopsi dari hasil kajian penelitian sebelumnya (*previous studies*). Pendapat tersebut diperkuat oleh Hulu bahwa :guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena guru adalah orang yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maupun pendidikan karakter<sup>55</sup>”. Adapun keempat peran guru tersebut adalah sebagai penasehat; sebagai penilai atau evaluator; sebagai tauladan yang baik; dan sebagai mediator.

**a) Sebagai penasehat**

Peran guru IPS memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan dan membentuk karakter siswa yang baik, seperti mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, mengajarkan siswa agar berlaku jujur, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai siswa. Menurut Winarsieh & Rizqiyah bahwa “seorang guru yang bertindak sebagai penasehat yang siap membantu Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai penasehat yaitu

---

<sup>53</sup> Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) tentang Guru dan Dosen

<sup>54</sup> Khusnul, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173–200. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.173-200>

<sup>55</sup> Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.

memberikan nasehat dan motivasi serta bimbingan kepada Siswa<sup>56</sup>”. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusnul bahwa memberikan nasihat kepada Siswa untuk selalu berperilaku baik dan jujur, karena Allah SWT Maha Mengetahui apa yang dilakukan manusia<sup>57</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Karakter siswa dibentuk melalui beberapa pembiasaan-pembiasaan yang baik. Saat pandemik seperti ini, ada tantangan tersendiri bagi guru IPS dalam membentuk karakter siswanya, yaitu memberikan arahan-arahan untuk selalu berperilaku baik terhadap siswanya agar selalu semangat, jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras.

#### **b) Sebagai Penilai atau Evaluator**

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan yang penting. Kegiatan penilaian sebagai alat ukur seberapa jauh pendidikan telah memberikan dampak bagi siswa. Menurut Winarsieh & Rizqiyah bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan prinsip dan teknis yang sesuai sebagai bagian dari aspek pembelajaran yang kompleks<sup>58</sup>. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifudin juga menyampaikan hal yang sama bahwa penilaian dalam proses pembelajaran memiliki tujuan melihat tingkat keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik secara berkala dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang optimal<sup>59</sup>. Pentingnya peran guru dalam penilaian diungkapkan oleh Wijaya bahwa peran

---

<sup>56</sup> Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164

<sup>57</sup> Khusnul, Op Cit.

<sup>58</sup> Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P., Op Cit.

<sup>59</sup> Iman Syahid Arifudin. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. Hal 175-186.

guru dalam proses pembelajaran adalah melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan capaian pembelajaran materi pelajaran kepada siswa<sup>60</sup>. Sehingga guru dalam kegiatan penilaian menjadi penting. Karena tugas guru sebagai tenaga pendidik tidak sekedar menyampaikan ilmu (*transfer knowledge*) tetapi turut menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sebagai penilai dilaksanakan dengan proses kegiatan menilai dengan cara-cara dan dengan teknik-teknik penilaian yang sesuai, baik tes maupun non tes. Teknik evaluasi yang dipilih meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

### **c) Sebagai Tauladan yang Baik**

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru sebagai tauladan yang baik adalah menanamkan nilai-nilai sosial untuk selalu bersemangatan dan berperilaku jujur. Menurut Khusnul bahwa menjadi role model atau teladan dalam kehidupan keseharian yaitu memberi teladan dengan membiasakan diri untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan untuk berperilaku terpuji<sup>61</sup>. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Alhamuddin. & Zebua (2021) bahwa “*the teacher acts as an educator who trains students' morale or foster it by transferring good grades providing real examples to students*”<sup>62</sup>.

Dalam pendapat ini mengungkapkan pentingnya peran guru sebagai pendidik

---

<sup>60</sup> Cece Wijaya. Op Cit.

<sup>61</sup> Khusnul, N. Op Cit.

<sup>62</sup> Alhamuddin., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834–844.

melalui memberikan contoh nyata kepada siswa dengan melatih moral siswa atau membinanya.

d) **Sebagai Mediator**

Mediator merujuk pada pengertian subjek atau orang yang bertindak sebagai pihak netral dalam proses mediasi. Mediasi dalam hal ini diartikan sebagai upaya dan Langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah dengan melibatkan pihak ketiga yang netral guna menemukan solusi penyelesaian. Dalam ranah pembelajaran, maka guru sebagai pihak netral yang bertugas dalam membantu peserta didik untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta didik. Menurut Wijaya bahwa guru sebagai fasilitator yang baik ditengah peserta mengambil peran menjadi penengah atau bersikap netral pada setiap permasalahan dengan memberikan arah menemukan pemecahan masalah atau jalan keluar<sup>63</sup>. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Khusnul (2016) bahwa tugas dan peran Guru mampu menjadi perantara bagi Siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan perantara dalam menumbuhkan karakter baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sebagai mediator menjalankan tugasnya melalui cara-cara dan metode pembelajaran dengan menekankan siswa untuk dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dirancang dalam bentuk diskusi kelompok. Guru memfasilitasi, menjadi pelantara dan penengah bagi siswa secara aktif berdiskusi, berkomunikasi dan bermusyawarah di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>63</sup> Cece Wijaya. Op Cit.

<sup>64</sup> Khusnul, N. Op Cit.

Selain mengeksplorasi empat peran guru sebagai: 1) sebagai penasehat; 2) sebagai penilai atau evaluator; 3) sebagai tauladan yang baik; dan 4) sebagai mediator, penelitian ini juga mengeksplorasi karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Ngoro. Hal ini menarik untuk diteliti karena topik penelitian ini mencakup pembahasan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada pembelajaran IPS.

#### a. Religius

Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam, menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakter religius dalam pembelajaran IPS adalah membiasakan siswa dengan mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan kegiatan berdoa setelah selsai pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan menerapkan kegiatan sholat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan di mushola SMP Islam Ngoro. Kegiatan sholat dhuha bertujuan melatih dan mendidik siswa untuk taat beribadah mulai usia dini

#### b. Kerja Keras

Pendidikan merupakan proses membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Salah satu nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam yaitu nilai kerja keras. Nilai kerja keras ini termasuk dalam nilai-nilai yang diamanatkan di dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi (semangat) untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu atau orang untuk memperoleh keberhasilan. Tanpa bekerja, manusia tidak akan pernah memperoleh apa yang diharapkan<sup>65</sup>.

Kerja keras memiliki makna sebagai perilaku gigih, sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan tanpa mengenal lelah sampai dengan pencapaian target. Upaya pencapaian sesuatu harus dilakukan dengan kerja keras agar apa yang diharapkan dapat tercapai, karena untuk menjadi keberhasilan pencapaian membutuhkan yang namanya kerja keras. Hal ini sejalan dengan pendapat Rianawati bahwa nilai karakter kerja keras pada siswa harus ditanamkan sejak dini, karakter kerja keras dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari sumber belajar yang bervariasi, menyusun pembelajarannya sendiri, mempertanggung jawabkan sendiri pembelajarannya<sup>66</sup>. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakter kerja keras dalam pembelajaran IPS ditunjukkan dalam perilaku disiplin dalam belajar, tekun belajar, pantang menyerah dengan apa yang sudah mereka usahakan untuk meraih cita-cita. Perilaku ini menunjukkan

---

<sup>65</sup> Hakiem, A, A, F, E. 2017. *Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui Religiosity, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18 (2). 136-148

<sup>66</sup> Rianawati. 2015. *Impelentasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. PT: IAIN Pontianak Press

upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Peran guru IPS dalam membentuk karakter kerja keras menjadi sangat penting dengan memberikan arahan dan motivasi bagi siswa SMP Islam Ngoro selalu bekerja keras.

c. Jujur

Pendidikan sebagai proses membentuk karakter siswa menjadi lebih baik juga perlu menanamkan nilai karakter lain yaitu karakter jujur. Nilai jujur juga termasuk dalam nilai-nilai yang diamanatkan di dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jujur adalah suatu sikap dan perilaku untuk berbuat dan mengatakan sesuai dengan adanya bukti berbuat karena ada apanya. Kejujuran merupakan membentuk pola pikir manusia, bersikap dan berperilaku dalam hidup ditengah-tengah lingkungan masyarakat dalam tatanan norma sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan lebih baik untuk mendekati kesempurnaan sesuai anjuran keyakinan agama<sup>67</sup>. Royani menyampaikan pendapatnya lebih lanjut bahwa karakter jujur dapat ditumbuhkan dan ditanamkan melalui kegiatan membiasakan siswa memeriksa kembali hasil kerjanya, mengajarkan kepada siswa untuk mengetakan hal yang sebenarnya ketika hasil pemeriksaan kembali ternyata hasilnya salah<sup>68</sup>. Dalam pelajaran pendidikan IPS, guru IPS telah menanamkan dan membiasakan karakter jujur hadir ditengah-tengah siswa dengan tidak mencontek tugas atau pekerjaan rumah teman, tidak mencontek dalam proses ujian berlangsung, dan pastinya selalu terbuka dengan guru dan temannya. Ini berarti bahwa dalam diri siswa ditanamkan kebiasaan untuk

---

<sup>67</sup> Muhammad Royani. (2014). *Karakter Jujur Dalam Statistik*. JPM IAIN Antasasi. Vol 01 No. 2

<sup>68</sup> *Ibid.*

mengetahui dan menghargai apa yang diperoleh dengan rasa ikhlas, jujur dan bertanggungjawab.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMP Islam Ngoro**

### **a. Faktor yang Mendukung**

Berdasarkan penyajian data dan hasil penelitian mengenai fokus penelitian yang telah disampaikan, maka dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro sehingga dapat berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- **Komitmen Guru**

Komitmen guru dalam dunia pendidikan merupakan faktor penting mendasar yang bersifat internal dalam diri guru yang harus dibangun dan dipertahankan. Pentingnya komitmen guru sebagai pondasi dalam membangun kesadaran pentingnya meningkatkan kemampuan individu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ahmad dan Rajak, bahwa komitmen guru merupakan kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun luar itu seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab seorang guru memberikan pengaruh besar dan respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>69</sup>. Komitmen menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa. Sebab anggota yang memiliki komitmen terhadap sekolahnya

---

<sup>69</sup> Ahmad dan Rajak. (2007). Komitmen Guru. Jakarta: Gramedia

akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari sekolah dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap sekolah<sup>70</sup>.

Dalam konteks penelitian ini, maka komitmen guru dalam pendidikan karakter menjadi landasan dasar yang motivasi untuk mencapai peran guru IPS sesuai dengan visi dan misi SMP Islam Ngoro. Komitmen bisa diawali dari Kepala SMP Islam Ngoro didukung oleh komitmen seluruh guru SMP Islam Ngoro khususnya dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP Islam Ngoro. Oleh karena itu, komitmen Kepala SMP Islam Ngoro harus dijaga terus menerus agar mampu menciptakan komitmen bersama yang baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen sebagaimana yang telah disajikan sebelumnya, menunjukkan bahwa komitmen guru sangat baik. Komitmen guru ditunjukkan atas kebersamaan dilingkungan guru baik dari pimpinan, rekan kerja kalangan guru dalam mendukung program pembelajaran di SMP Islam Ngoro.

- **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan pendidikan merupakan sikap dan kemampuan seorang pemimpin dalam hal mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang menjadi anggota suatu organisasi untuk turut serta dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dalam mencapai pendidikan secara efektif dan efisien<sup>71</sup>. Proses pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien mensyaratkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Merujuk

---

<sup>70</sup> Subagya, Maryadi, Priyono, Gunarhadi, (2014). *Komitmen Guru Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011*. JRR Tahun 23 No. 1 Juni 2014 Hal 58-68. <https://jurnal.uns.ac.id/JRR/article/download/1194/1142>

<sup>71</sup> Wahyudin Nur Nasution. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*. Jurnal Tarbiyah. Vol, 22 No 1. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>

pada pendapat Wahyudi bahwa setidaknya kepemimpinan kepala sekolah efektif: memiliki visi, misi dan program yang jelas, memanfaatkan sumber daya secara efisien, mendayagunakan berbagai sumber belajar, adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi prestasi kemajuan peserta didik baik secara berkesinambungan<sup>72</sup>.

Kepemimpinan Kepala SMP Islam Ngoro merupakan faktor penting mendasar yang meneguhkan pemimpin dalam mempengaruhi inisiasi dan keberhasilan dari peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro. Kepemimpinan atau *leadership* menjadi sangat penting karena dalam kepemimpinan mencerminkan bagaimana cara seorang pemimpin mengelola anggota guru (rekan sejawat) dan sumber daya organisasi. Kepemimpinan dalam hal ini melekat pada diri kepala SMP Islam Ngoro. Peran kepala sekolah sangatlah penting yaitu mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan masa depan. Selain itu, kepala sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*), dan pembina dari guru-guru yang lain dalam menjalankan fungsi dan tugas guru dalam membentuk karakter siswa.

Kepemimpinan berhubungan erat dengan komitmen pemimpin. Kepemimpinan kepala SMP Islam Ngoro yang baik mampu menumbuhkan komitmen orang-orang yang dipimpinnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen sebagaimana yang telah disajikan sebelumnya, menunjukkan bahwa keberhasilan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro tidak terlepas dari faktor kepemimpinan yang melekat pada Kepala SMP Islam Ngoro. Kepemimpinan Kepala SMP Islam

---

<sup>72</sup> Ibid.

Ngoro diwujudkan melalui visi misi dan program kerja yang merujuk pada pencapaian tujuan pendidikan karakter yang diamanatkan oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

- **Kesadaran Dan Kerjasama**

Kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami diri sendiri dengan tepat. Seseorang bisa dikatakan kesadaran diri apabila seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata.<sup>73</sup>

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>74</sup>

Kesadaran diri dan kerjasama dalam peran guru dalam membentuk karakter sosial siswa menjadi salah satu faktor penting bagi berlangsungnya pembelajaran. Kesadaran diri harus menjadi pegangan guru maupun siswa dalam pembelajaran. Kesadaran diri guru untuk mengajar tepat waktu dan memberikan materi sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, dan kesadaran diri siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tertib. Dari kesadaran diri tersebut akan muncul kerjasama yang baik bagi guru dan siswa agar bisa menjadikan pembelajaran yang tertib dan efektif.

**b. Faktor yang Menghambat**

---

<sup>73</sup> Mendatu Acanto. Kesadaran Diri. Psikologi Online.

<sup>74</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Selain tiga faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro. Ternyata masih terdapat faktor penghambat yang dalam peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro. Berdasarkan penyajian data dan hasil penelitian mengenai fokus penelitian yang telah disampaikan, faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pengetahuan Guru mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi yang masih Terbatas.**

Peran guru dalam membentuk karakter siswa mendorong guru harus memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik menjadi bekal bagi guru untuk membuat dan melaksanakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Supaya apa yang disampaikan oleh guru memiliki persamaan makna dan persepsi dengan apa yang dipahami oleh siswa. Ben-Peretz, (2011) menyampaikan bahwa pengetahuan guru sebagai *“a body of professional knowledge that encompasses both knowledge of general pedagogical principles and skills and knowledge of the subject matter to be taught”*<sup>75</sup>. Disamping itu, Penyebaran wabah pandemi COVID-19 juga memberikan dampak besar bagi sektor pendidikan dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Perubahan pola pembelajaran online sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICTs) yang juga tidak akan terlepas dari peran guru peran, sebab

---

<sup>75</sup> Ben-Peretz, M. (2011). Teacher knowledge: What is it? How do we uncover it? What are its implications for schooling? *Teaching and Teacher Education*, 27, 3–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.07.015>

keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan<sup>76</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan menjadi faktor yang menghambat guru berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa selama pembelajaran daring.

- **Fasilitas Infrastruktur Kurang Memadai**

Fasilitas infrastruktur yang menunjang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran supaya proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan lebih ramah siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wijayanto bahwa ketersediaan jumlah infrastruktur dalam dunia pendidikan yang ideal adalah sesuai dengan jenjang pendidikan dari peserta didik dan program studi pada perguruan tinggi merupakan faktor pendorong terhadap tercapainya tujuan pendidikan.<sup>77</sup> Meskipun fasilitas infrastruktur merupakan faktor yang bersifat eksternal dalam proses pembelajaran. Infrastruktur menjadi faktor penunjang proses pembelajaran yang sangat penting. Fasilitas infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Priatna bahwa salah satu penyebab lemahnya pelayanan pendidikan adalah ketersediaan jumlah sarana dan prasarana layanan yang memadai, yang pada akhirnya memiliki dampak besar dalam proses penyelesaian pekerjaan menjadi lamban yang menghabiskan banyak waktu.<sup>78</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan studi

---

<sup>76</sup> Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164

<sup>77</sup>  
<sup>78</sup> Priatna, T. (2019). *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. In Zahir Publishing. (Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Hal. 98

dokumen mengungkapkan bahwa fasilitas infratraktur dalam menunjang proses pembelajaran masih sangat minim. Sehingga diperlukan upaya oleh pihak-pihak yang berwenang dalam menyediakan fasilitas pelayanan pendidikan yang memadai. Supaya proses pembelajaran menjadi lebih nyaman bagi siswa.

- **Kurangnya Inovasi Dalam Pembelajaran**

Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Oleh karena itu inovasi pendidikan sangat perlu. Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto : inovasi adalah macam-macam perubahan genus.<sup>79</sup>

inovasi pendidikan adalah sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

Berdasarkan hasil studi lapangan dan hasil wawancara, kurangnya inovasi dalam pembelajaran dikarenakan karena faktor usia guru. guru IPS di SMP Islam Ngoro terbilang sudah cukup tua, sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran. Hal itu juga berdampak bagi siswa, yaitu siswa tidak bisa mengeksplor lebih materi yang disampaikan guru. Guru IPS juga sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Dan hal tersebut belum cukup efektif saat pembelajaran berlangsung

---

<sup>79</sup> Wasty Soemanto, Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hal.62

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran Guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro melalui pembelajaran IPS adalah : 1) Sebagai penasehat, yaitu dengan guru memberikan nasehat untuk selalu sopan santun terhadap siapapun. 2) Sebagai peneliti atau evaluator, yaitu dengan guru memberikan penilaian melalui tes atau non tes. 3) Sebagai tauladan yang baik, yaitu dengan guru menerapkan sikap jujur, tepat waktu, dan selalu menjawab salam saat guru memulai pelajaran. 4) Sebagai mediator, yaitu dengan guru memberikan solusi atau penengan dalam memecahkan masalah-masalah saat diskusi kelompok.

Dari peran guru tersebut, terbentuklah 3 karakter sosial yang diambil sesuai dengan visi dan misi di SMP Islam Ngoro, yaitu : 1) Religius. Siswa dibiasakan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan melakukan sholat sunnah berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. 2) Jujur. Siswa dibiasakan agar mengerjakan tugas, dan tidak mencontek saat ujian. Siswa juga diajarkan untuk selalu terbuka dengan guru dan menghargai apa yang sudah diperoleh. 3) Kerja keras. Siswa juga dibiasakan untuk tekun, disiplin, dan pantang menyerah dalam belajar untuk meraih apa yang mereka inginkan di kemudian hari.

2. Adapun Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam Ngoro, yaitu

: 1) Faktor pendukung peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro sehingga dapat berjalan dengan lancar diantaranya: 1) ketersediaan perangkat teknologi dan komunikasi. Faktor ini berperan sebagai faktor penunjang yang memudahkan guru dalam berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dan 2) komitmen guru. Faktor komitmen menjadi faktor penting mendasar dalam membangun kesadaran pentingnya meningkatkan kemampuan individu yang proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.

1) Faktor penghambat peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro sehingga menyebabkan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran dapat adalah 1) pengetahuan guru mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang masih terbatas. Faktor penghambat ini berdampak pada terjadinya hambatan yang bersifat teknis yaitu penguasaan, penggunaan dan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi yang terbatas oleh guru berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa selama pembelajaran daring. dan 2) fasilitas infrastruktur kurang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai wujud sumbangsih pemikiran terhadap peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Islam Ngoro sebagai berikut:

1. Perlu adanya dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menyediakan pembangunan infrastuktur pendukung. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memerhatikan gasilitas fisik sekolah karena keberhasilan proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kenyamanan dimana siswa belajar. Sehingga mampu mendukung peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa.
2. Perlu adanya pengembangan metode pelatihan program belajar mandiri teknologi informasi dan komunikasi oleh guru secara *live in, on the job training* dan *mentoring* Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan guru. Selain itu, sebagai cara dan strategi melakukan penilaian dan evaluasi kesiapan guru dalam pembejaran berbasis digital pada tahun-tahun selanjutnya.
3. Perlu adanya pelaksanaan program peningkatan kapasitas guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan membekali pengetahuan teknis pengoperasian dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga keberhasilan program pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan guru di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834–844.
- Barnawi, M. A. (2013). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Ben-Peretz, M. (2011). Teacher knowledge: What is it? How do we uncover it? What are its implications for schooling? *Teaching and Teacher Education*, 27, 3–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.07.015>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi Ketii). Pustaka Pelajar.
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Press.
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Pustaka Setia.
- Huang, Q. (2018). Examining Teachers' Role in Online Learning. *The EUROCALL Review*, 26(2), 3–18.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran Daring Masa](http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran_Daring_Masa)

- Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru Hambatan%2C Solusi Dan Proyeksi.pdf  
Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id
- Kholidin, A. (2017). *UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Khusnul, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173–200. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.173-200>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 69–80.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publication, Inc.
- Tripusa, A., Mashudi., & Aminuyati. (2018). PERAN GURU MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 24 KOTA PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(8), 1–9.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 004 SEI BEBERAS HILIR KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* /, 13(2), 349–358. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>

- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164.
- Abdulsyani, 1994, “*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1992, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2001, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Raja Grafindo
- Cece, Wijaya, 1992, “*Upaya pembaharuan dalam pendidikan dalam pengajaran*”, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Faisal, Samoimah, 1992 , “*Format-Format Penelitian Sosial*”, Jakarta : Rajawali
- Fauziah, Aprilia, 2017, “*Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa*”, Malang
- Priatna, T. (2019). Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. In Zahir Publishing. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hakim, A, A, F, E. 2017. Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui Religiosity, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18 (2). 136-148.
- Rianawati. 2015. Impelentasi nilai-nilai karakter pada mata pelajar pendidikan agama islam (PAI). PT: IAIN Pontianak Press.
- Kholilah, dkk. (2021). Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*. Jilid 17, No 1, April 2021 Hal. 11 – 19.

- Gunarsa, Singgih D, 2000, "*Psikologi Praktik Anak, Remaja, dan Keluarga*",  
Jakarta : Gunung Mulia
- Hingginson, William, Gary Flewing, 2003, "*teaching With Rich Learning Tasks*",  
Adelaide : The Autralian Association of Mathematic teacher
- Idi, Abdullah, 2016, "*Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*", Jakarta : PT  
Raja Grafindo Persada
- Indiantoro, Nur, Bambang Supomo, 2002, "*Metode Penelitian Bisnis*", Yogyakarta  
: BPFE
- KEMENRISTEKDIKTI, 2017
- Kesuma, Dharma, dkk. , 2012, "*Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik  
Disekolah*", Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lametenggo, Nina, Hamzah, 2016, "*Tugas Guru Dalam Pembelajaran*", Jakarta :  
Bumi Aksara
- Mendatu Acmanto."Kesadaran Diri". Psikologi Online.
- Moelong, "*Metode Penelitian Kualitatif*"
- Nugrahani, Farida, 2014, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Surakarta
- Ramayulis, 2015, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta : Kalam Mulia Group
- Riyana Cepi, "*Konsep Pembelajaran Online*"
- Sapriya, 2009, "*Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*", Bandung : Remaja  
Rosdakarya
- Soemanto, Wasty, 1980, "*Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*", Surabaya : Usaha  
Nasional
- Soekanto, Sarjono, 1982, "*Sosiologi ( Suatu Pengantar)*", Jakarta : UI Press

- Sugiyono, 2012, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*". Bandung : Alfabeta
- Suherman, dkk., "*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*"
- Sumantri, Numan, 2015, "*Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardan, Dadang, 2015, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*", Jakarta : Bumi Aksara
- Suryobroto, B. ,1983, "*Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*", Jakarta : Bina Aksara
- Tetep, 2016, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perspektif Global*", Jurnal petik, Vol. 2 No 2
- Tripusa, Anita, dkk., "*Peran Guru Membentuk Karakter Sosial Pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan IPS
- UUD 1945 No. 14 Tahun 2015 Pasal 1
- Wardati, Zahrul, 2019, "*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling*", Journal Of Islamic Education, Vol 2 No.2
- Winataputra, Udin S., 2008, "*Materi Dan Pembelajaran IPS SD*", Jakarta : Universitas Terbuka
- Zubaedi, 2012, "*Desain Pendidikan Karakter*", Jakarta : Kencana Preneda Group

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran I**

#### **Kepala Sekolah**

1. Menurut anda, seberapa penting peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa di kelas VII SMP Islam Ngoro ?
2. Apa Guru IPS juga menerapkan karakter jujur, bertanggung jawab, dan Religius ?
3. Apa saja contoh penerapan guru IPS dalam membentuk karakter siswa tersebut ?
4. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa yang jujur, religius, dan bertanggung jawab ?

#### **Guru IPS**

1. Bagaimana anda menerapkan karakter sosial pada siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro ?
2. Sebagai seorang guru, apakah peran yang anda lakukan untuk bisa menerapkan karakter sosial pada siswa ?
3. Lalu, apa saja faktor pendukung dan penghambat anda mengenai peran anda sebagai guru untuk menerapkan karakter sosial jujur, bertanggung jawab, dan religius kepada siswa ?

#### **Siswa Kelas VII SMP Islam Ngoro**

1. Apakah kalian tau apa itu karakter sosial ?
2. Lalu apakah guru IPS kalian menerapkan karakter sosial yang jujur, religious, dan bertanggung jawab kepada kalian ?

3. Bagaimana contoh penerapannya ?
4. Menurut kamu, apakah guru IPS sudah menerapkan peran guru yang sudah saya sebutkan ?
5. Apakah itu berhasil dalam menanamkan karakter sosial pada kamu ?
6. Menurut kamu seberapa penting peran guru dalam menerapkan karakter sosial siswa di kelas VII SMP Islam Ngoro ?

## Lampiran II



Gambar 1. Masjid SMP Islam Ngoro



Gambar 2. Ruang Kelas



Gambar 3. Ruang Kelas (Tampak Depan)



Gambar 4. Dewan Guru SMP Islam Ngoro



Gambar 5. Proses Pembelajaran



Gambar 6. Siswa Sedang Berdiskusi

## Lampiran III

### Surat Telah Menyelesaikan Penelitian di SMP Islam Ngoro



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA  
MWC NU NGORO JOMBANG  
**SMP ISLAM NGORO**  
STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Manunggal 02 Ngoro Jombang Telp. (0321) 712146  
NCS : 204050406030, NPSN : 20503391, NIS : 200050, E-mail : ngoro.smpi@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

No : 083/200050/SMP.12/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Islam Ngoro Jombang menerangkan bahwa :

Nama : LULUK FAJRIATUL MUNIROH  
Mahasiswi dari : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
NIM : 17130086  
Program Studi : Pendidikan IPS

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar – benar telah melakukan Penelitian untuk keperluan Skripsi dengan judul "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Islam Ngoro" pada hari Jumat, Tanggal 13 Maret 2021 s/d 30 April 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngoro, 30 April 2021

Kepala SMP Islam Ngoro

  
Dra. KH. SNUL KHOTIMAH

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Luluk Fajriatul Muniroh  
NIM : 17130086  
Tempat,Tanggal Lahir : Jombang, 02 Juli 1999  
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Masjid No. 02 Dsn. Jumbatan, Ds. Kertorejo,  
Ngoro-Jombang  
No. Tlp Rumah/Hp : 085746164038  
Alamat email : [lulukfajriatul909@gmail.com](mailto:lulukfajriatul909@gmail.com)